

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
MEMODERNISASIKAN SARANA DAN PRASARANA DI
MTSN 1 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
CHARLES BAVENDRO
NIM.22561013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 219 /In.34/FT/PP.00.27/15/2026

Nama : **Charles Bavendro**
NIM : **22561013**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul : **Peran Kepala Madrasah Dalam Memodrenisasikan Sarana Dan Prasarana Di MTSN 1 Kepahiang**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

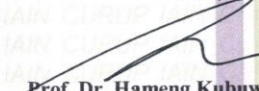
Hari/ Tanggal : **Kamis, 2 Juli 2026**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 1 Gedung Munaqasyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

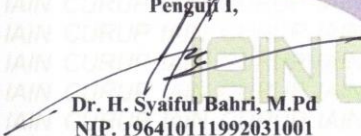
Sekretaris,

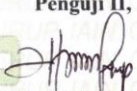

Prof. Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001


Siswanto, M.Pd
NIP. 198407232023211009

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031001


Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Charles Bavendro

NIM : 22561013

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi Judul : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Memodrenisasikan Sarana
Prasarana Di MTsN 01 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2026



Charles bavendro

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Charles Bavendro mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam fakultas tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Peran Kepala Madrasah Dalam Memodernisasikan sarana Prasarana Di MTSN 01 Kepahiang** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut agama Islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 15 April 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Hameng Kubuwono, M. Pd
NIP.196508261999031001

Pembimbing II



Siswanto M. Pd.I
NIP.198407232023211009

ABSTRAK

Charles Bavendro NIM. 22561013 “ **Peran Kepala Madrasah Dalam Memodernisasikan Sarana Prasarana Di MTSN 01 Kepahiang** ” Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemeliharaan fasilitas yang belum optimal, keterbatasan anggaran dalam pengadaan dan pengelolaan sarana serta prasarana, serta masih terdapat beberapa fasilitas yang belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran modern dan perkembangan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut menuntut adanya peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi program modernisasi sarana dan prasarana agar mampu meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan perannya dalam memodernisasikan sarana dan prasarana melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berbasis teknologi, menyusun skala prioritas, serta merancang program kerja sesuai kebutuhan madrasah. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah membentuk tim pelaksana, mengoordinasikan pengadaan fasilitas modern, serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung modernisasi meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kerja sama seluruh warga madrasah, dukungan pemerintah, komite madrasah, dan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, belum meratanya kompetensi digital guru, keterbatasan fasilitas berbasis teknologi, serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang belum optimal.

Kata kunci: *Peran Kepala Madrasah, Modernisasi, Sarana dan Prasarana, Manajemen Pendidikan Islam.*

ABSTRACT

Charles Bavendro, NIM. 22561013, “**The Role of the Principal in Modernizing Facilities and Infrastructure at MTSN 01 Kepahiang.**” Undergraduate Thesis, Islamic Educational Management Study Program (MPI).

The problem addressed in this study is motivated by the suboptimal maintenance of school facilities, limited budgets for the procurement and management of facilities and infrastructure, and the fact that several facilities have not yet fully met the demands of modern learning and the development of educational technology. These conditions require the principal to play a strategic role in planning, organizing, implementing, and supervising the modernization of educational facilities and infrastructure to improve the quality of education. Therefore, this study aims to determine the principal’s role in modernizing facilities and infrastructure and to identify the supporting and inhibiting factors in the modernization of facilities and infrastructure at MTsN 1 Kepahiang.

This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The research participants consisted of the principal, the vice principal for facilities and infrastructure, teachers, and educational staff. The data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that the principal has effectively carried out his role in modernizing facilities and infrastructure through the management functions of planning, organizing, implementing, and supervising. In the planning stage, the principal identified technology-based facility needs, established priority scales, and developed work programs based on the school’s needs. During the implementation stage, the principal established a special implementation team, coordinated the procurement of modern facilities, and encouraged the integration of technology into the teaching and learning process. The supporting factors for modernization include visionary leadership, strong collaboration among school members, support from the government, the school committee, and parents. Meanwhile, the inhibiting factors include limited financial resources, unequal digital competencies among teachers, inadequate technology-based facilities, and suboptimal maintenance of facilities and infrastructure.

Keywords: *Principal’s Role, Modernization, Facilities and Infrastructure, Islamic Educational Management.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Memodernisasikan Sarana dan Prasarana di MTSN 01 Kepahiang” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi yang penulis tempuh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Bakti Komalasari, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
4. Bapak Prof. Dr. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Siswanto M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku dosen pembimbing akademikKepala Madrasah, guru, dan seluruh staff MTSN 01 Kepahiang yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Curup, 9 April 2026

Penulis

MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Qs. Al-Insyarah :5)

**“ Minta pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya ALLAH
bersama orang-orang yang sabar”**

(QS. Al-Baqarah, 153)

PERSEMBAHAN

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahhiahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, sebagai wujud rasa syukur atas kemudahan serta kelancaran yang diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, yang dengan ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang yang tak terhitung telah membimbing penulis sejak masa kecil hingga mencapai bangku perguruan tinggi. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap nasehat yang diberikan, dan setiap pengorbanan yang mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana.
3. Seluruh keluarga tercinta, terimakasih atas perhatian, dukungan, dan doa yang diberikan..
4. Pemilik NIM.22561010, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terimakasih sudah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, terimakasih selalu menemani penulis dikala suka maupun duka, terimakasih atas segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
5. Kepada seluruh teman seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan, bantuan selama proses perkuliahan berlangsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	11
B. Penelitian Yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Dokumentasi Sejarah kepala Madrasah MTSN 01 Kepahiang.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Pendidik dan tenaga Kependidikan MTSN 01 Kepahiang.....	39
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MTSN 01 Kepahiang	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Madrasah merupakan pemimpin tertinggi dalam satuan pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala Madrasah bukan sekadar administrator, tetapi figur sentral yang bertanggung jawab atas manajemen Madrasah secara menyeluruh, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pembinaan sumber daya manusia, serta penciptaan lingkungan Madrasah yang kondusif untuk proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik sekaligus pendidik lain.¹

Menurut definisi dalam berbagai kajian dan penelitian pendidikan terkini, kepala Madrasah adalah tenaga kependidikan yang diberi tugas tambahan untuk memimpin, mengelola, serta mengembangkan satuan pendidikan yang dipimpinnya dalam berbagai aspek pendidikan baik akademik maupun non-akademik. Kepala Madrasah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab penuh atas manajemen Madrasah, termasuk melakukan supervisi pembelajaran, pengembangan profesional guru, pengambilan keputusan strategis dan koordinasi seluruh kegiatan operasional Madrasah.²

¹ Rahmiati, dkk., “Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan,” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 2, No. 3, 2024, hlm. 599–600.

² Amiruddin Siahaan, dkk., “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6, 2022, hlm. 6478–6479.

Peran kepala Madrasah meliputi fungsi sebagai pendidik (*educator*), manajer (*manager*), *administrator*, *supervisor*, pemimpin (*leader*), *inovator*, dan motivator yang secara bersama-sama berkontribusi dalam pencapaian visi dan misi Madrasah. Kepala Madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi multidimensional agar mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 seperti adaptasi terhadap perubahan kurikulum, pengembangan budaya Madrasah yang positif, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara operasional, kepala Madrasah bertanggung jawab merumuskan arah kebijakan Madrasah, memimpin pelaksanaan kurikulum, mengawasi proses pembelajaran, mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal seperti komite Madrasah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, kepala Madrasah tidak hanya berperan dalam konteks administratif tetapi juga kepemimpinan strategis yang menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan.³

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kepala Madrasah juga berfungsi sebagai motor penggerak perubahan pendidikan melalui berbagai strategi pembelajaran, pengembangan karakter dan budaya Madrasah, serta inovasi program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik

³ Naraya Fitri Anjani dan Febrina Dafit, “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar”, *MIMBAR PGSD Undiksha*, Vol. 9 No. 3, 2021, hlm.482-485

dan tuntutan global. Peran ini menjadikan kepala Madrasah sebagai aktor kunci dalam mewujudkan Madrasah yang efektif dan berdaya saing.⁴

Modernisasi sarana prasarana merujuk pada upaya pembaruan, pembenahan, dan pengembangan fasilitas serta infrastruktur yang mendukung kegiatan suatu organisasi atau lembaga agar relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Modernisasi bukan sekadar penambahan jumlah atau luas fisik, tetapi melibatkan transformasi teknologi, peningkatan fungsi, efisiensi pemanfaatan, serta adaptasi terhadap tuntutan zaman yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial-ekonomi. Modernisasi sarana prasarana bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih efektif, efisien, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna, sehingga kualitas layanan atau proses yang terjadi di dalamnya dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks pendidikan, modernisasi sarana prasarana sering kali mencakup pembaruan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, sistem jaringan internet, perangkat teknologi pembelajaran digital, serta fasilitas lainnya yang mendukung pembelajaran aktif dan pengembangan kompetensi peserta didik. Transformasi ini juga mencakup pengintegrasian teknologi digital untuk memperluas akses dan kualitas layanan pendidikan, serta pengelolaan sumber daya yang lebih profesional melalui strategi manajemen berbasis kebutuhan dan data. Dalam era digital dan global, modernisasi fasilitas menjadi bagian penting dari pembangunan pendidikan yang adaptif

⁴ Masrin dan Norhidayah Muzakir, “*The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance and Learning Quality in Elementary Schools*,” Indonesian Journal of Educational Research and Evaluation Global, Vol. 1, No. 1, 2025, hlm. 4–7.

terhadap revolusi industri 4.0 dan tuntutan pendidikan abad ke-21, termasuk penerapan sistem yang mendukung pembelajaran daring, kolaborasi, dan inovasi pedagogis.

Modernisasi sarana prasarana juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis yang dilakukan secara berkelanjutan, meliputi evaluasi kondisi eksisting, penyusunan standar kebutuhan, perencanaan teknis dan anggaran, serta implementasi pembaruan baik secara fisik maupun fungsional. Proses ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas fasilitas, tetapi juga berkontribusi terhadap kenyamanan, keselamatan, dan daya dukung kegiatan yang berlangsung, seperti proses belajar mengajar yang interaktif, efektif, dan inklusif. Dalam banyak penelitian pendidikan terkini, modernisasi fasilitas dianggap sebagai bagian krusial dari strategi pengembangan mutu institusi pendidikan, karena fasilitas yang modern dan tepat guna dapat meningkatkan motivasi belajar, efektivitas proses pembelajaran, dan pada akhirnya pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.⁵

Dalam pengertian yang lebih luas di luar pendidikan, modernisasi sarana prasarana mencakup pembaruan infrastruktur fisik (seperti bangunan, jaringan utilitas, fasilitas umum) dan integrasi teknologi canggih (seperti digitalisasi dan otomatisasi) untuk meningkatkan efisiensi, daya tahan, dan relevansi operasional fasilitas tersebut terhadap perkembangan zaman.

Modernisasi ini menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan, seperti

⁵ Isroful Jannah, Mei Wiji Astuti, dan Ika Sofa Sofiana, “Penerapan Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Digital pada Sekolah,” PERMAI: Jurnal Pendidikan dan Literasi Madrasah Ibtida’iyah, Vol. 4, No. 2, 2025, hlm. 88–94.

kebutuhan akan fasilitas yang ramah lingkungan, hemat energi, dapat mendukung interkonektivitas digital, serta beradaptasi terhadap perubahan sosial dan pola kebutuhan masyarakat di masa depan.⁶

Namun, modernisasi sarana prasarana tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan. Keterbatasan anggaran, kurangnya pemanfaatan teknologi oleh guru, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pemeliharaan fasilitas merupakan beberapa kendala yang umum terjadi di Madrasah. Peran kepala Madrasah sangat diperlukan dalam mengatasi hambatan tersebut melalui strategi kepemimpinan yang efektif, seperti memberikan pelatihan kepada guru, menjalin kemitraan dengan instansi lain, melakukan pengawasan secara berkelanjutan, serta memastikan fasilitas yang sudah ada digunakan dan dirawat dengan baik.⁷

Selain itu, modernisasi sarana prasarana tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengadaan fasilitas baru, tetapi mencakup proses transformasi menyeluruh terhadap ekosistem pembelajaran di Madrasah. Transformasi ini menuntut adanya perubahan pola pikir (*mindset*) seluruh warga Madrasah terkait pemanfaatan teknologi dan fasilitas modern.⁸ Guru misalnya, perlu bertransisi dari metode pembelajaran tradisional menjadi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Hal ini meliputi penggunaan aplikasi pembelajaran digital, media interaktif, platform

⁶ Revi Rusdatul Jannah dan Sedya Santosa, “*Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021*,” MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, Vol. 3, No. 2, 2025, hlm. 662–669.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.178.

⁸ Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2014, hlm. 97.

evaluasi, dan sistem administrasi pembelajaran berbasis online. Tanpa perubahan paradigma tersebut, fasilitas modern yang telah disediakan Madrasah berpotensi tidak termanfaatkan secara optimal.⁹

Dengan berbagai peran strategis tersebut, dapat disimpulkan bahwa modernisasi sarana prasarana merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan kepemimpinan kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTSN 1 Kepahiang pada tanggal 02 Maret 2026, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran dan aktivitas pendidikan secara keseluruhan. MTSN 1 Kepahiang sebagai salah satu lembaga pendidikan madrasah negeri memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang salah satunya diwujudkan melalui upaya pembaruan dan pengembangan sarana prasarana Madrasah.

Secara umum, kondisi sarana prasarana di MTSN 1 Kepahiang sudah tersedia dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Madrasah memiliki ruang kelas, ruang guru, ruang kepala Madrasah, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya. Beberapa fasilitas masih bersifat konvensional, baik dari segi peralatan, tata ruang, maupun pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media berbasis teknologi belum merata di seluruh kelas. Sebagian ruang kelas masih terbatas pada

⁹ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, hlm.135.

penggunaan papan tulis dan buku cetak, sementara pemanfaatan perangkat digital seperti proyektor, komputer, atau media pembelajaran berbasis teknologi informasi masih belum optimal. Hal ini berdampak pada variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam hal pemeliharaan fasilitas yang belum sepenuhnya optimal, keterbatasan anggaran dan dana dalam pengadaan maupun pengelolaan sarana dan prasarana, serta masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran modern dan tuntutan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Beberapa fasilitas memerlukan perbaikan fisik maupun peningkatan fungsi agar dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi sarana prasarana bukan hanya sekadar kebutuhan tambahan, tetapi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi agar kualitas pendidikan di MTSN 1 Kepahiang dapat terus meningkat.

Di sisi lain, peneliti mengamati adanya peran aktif kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas sarana prasarana di MTSN 1 Kepahiang. Kepala Madrasah menunjukkan kepedulian dan komitmen terhadap pengembangan fasilitas Madrasah melalui perencanaan pengadaan sarana prasarana, pengajuan program pembaruan fasilitas, serta upaya menjalin kerja

sama dengan berbagai pihak terkait. Kepala Madrasah juga berperan dalam menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, upaya modernisasi sarana prasarana tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kebutuhan prioritas yang beragam, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan fasilitas berbasis teknologi. Oleh karena itu, peran kepala Madrasah sebagai pemimpin dan manajer menjadi sangat penting dalam menentukan kebijakan, strategi, serta langkah-langkah konkret dalam memodernisasikan sarana prasarana Madrasah secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa peran kepala Madrasah dalam memodernisasikan sarana prasarana di MTSN 1 Kepahiang merupakan aspek yang menarik dan penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana peran kepala Madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi upaya modernisasi sarana prasarana, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTSN 1 Kepahiang.

B. Fokus Masalah

1. Peran kepala Madrasah dalam merencanakan sarana dan prasarana dalam bentuk digital di MTSN 01 Kepahiang
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Madrasah dalam Memodernisasi Sarana Prasarana di MTSN 01 Kepahiang

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam Memodernisasikan Sarana dan Prasarana di MTSN 01 Kepahiang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala Madrasah dalam Memodernisasikan sarana prasarana di MTSN 01 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Modernisasi Sarana Prasarana di MTSN 01 kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap kajian manajemen pendidikan khususnya mengenai peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam modernisasi sarana dan prasarana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam memodernisasi sarana prasarana.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di MTSN 01 Kepahiang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik yang sejenis, khususnya terkait modernisasi sarana dan prasarana pendidikan.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam memahami peran kepala Madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana pendidikan secara nyata di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh sumber daya madrasah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala madrasah berperan sebagai manajer yang melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh program madrasah, termasuk modernisasi sarana dan prasarana. Fungsi manajerial tersebut dikenal dengan konsep *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* yang dikemukakan oleh George R. Terry. Menurut Terry, manajemen terdiri atas empat fungsi pokok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penggerakan), dan pengawasan.¹⁰

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks modernisasi sarana dan prasarana, kepala madrasah berperan melakukan identifikasi kebutuhan fasilitas, menyusun program pengembangan, menentukan prioritas

¹⁰ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2019), hlm. 4-8.

kebutuhan, serta merencanakan sumber pendanaan yang diperlukan. Perencanaan menjadi dasar bagi keberhasilan program modernisasi karena menentukan arah pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta koordinasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam modernisasi sarana prasarana, kepala madrasah bertugas membentuk tim pelaksana, mengoordinasikan wakil kepala bidang sarana prasarana, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, serta pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan program modernisasi.¹¹

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Actuating adalah proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai rencana yang telah ditetapkan. Kepala madrasah berperan memberikan arahan, motivasi, pembinaan, serta dukungan kepada guru dan tenaga kependidikan agar program modernisasi sarana prasarana dapat terlaksana secara efektif. Fungsi ini juga mencakup pengambilan keputusan dan penyelesaian hambatan yang muncul selama pelaksanaan program.¹²

¹¹ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2019), hlm.8.

¹² George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2019), hlm. 10.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam modernisasi sarana dan prasarana, kepala madrasah melakukan monitoring penggunaan fasilitas, mengevaluasi hasil modernisasi, mengawasi pemeliharaan sarana prasarana, serta melakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan.¹³

2. Modernisasi Sarana Prasarana

a. Konsep Modernisasi Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung kelancaran proses pembelajaran serta membantu pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu mengelola sarana dan prasarana secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Secara umum, sarana pendidikan adalah segala perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses pendidikan. Sarana meliputi ruang kelas, meja, kursi, buku, komputer, LCD proyektor, alat peraga, dan

¹³ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2019), hlm. 11.

media pembelajaran. Adapun prasarana meliputi tanah, gedung sekolah, halaman, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, lapangan olahraga, jalan menuju sekolah, serta jaringan listrik dan internet.

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah seluruh peralatan, bahan, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.¹⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, efektif, dan kondusif bagi peserta didik maupun pendidik.¹⁵

Modernisasi merupakan proses perubahan dari kondisi tradisional menuju kondisi yang lebih maju melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sistem kerja yang lebih efektif dan

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2–5.

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 49–51.

efisien. Dalam dunia pendidikan, modernisasi tidak hanya dipahami sebagai pengadaan fasilitas baru, tetapi juga mencakup pembaruan sistem pengelolaan, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, dan penyesuaian sarana prasarana dengan perkembangan zaman.

Menurut Soerjono Soekanto, modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi menuntut adanya perubahan pola pikir, sistem organisasi, serta pemanfaatan berbagai sumber daya secara efektif sehingga mampu menghasilkan kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.¹⁶

Sementara itu, menurut Selo Soemardjan, modernisasi merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat sehingga terjadi perubahan menuju kondisi yang lebih maju, rasional, efektif, dan efisien.¹⁷ Dengan demikian, modernisasi dalam pendidikan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan melalui pembaruan berbagai komponen pendidikan.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 301.

¹⁷ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), hlm. 489.

b. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan secara sistematis agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal, manajemen sarana prasarana mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan fasilitas pendidikan.¹⁸

Dalam penelitian ini, manajemen sarana dan prasarana dianalisis menggunakan pendekatan *POAC* karena fokus penelitian terletak pada peran manajerial kepala madrasah dalam proses modernisasi fasilitas pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan modernisasi dapat dilihat dari bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana serta menyusun program pengadaan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kemampuan anggaran sekolah.

Dalam hal ini Kepala madrasah bersama wakil kepala bidang sarana prasarana dan guru mengadakan rapat untuk

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 26–61.

mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pembelajaran. Dari hasil rapat disepakati bahwa madrasah memerlukan 10 unit komputer, 5 unit LCD proyektor, jaringan internet yang lebih stabil, dan renovasi laboratorium komputer. Selanjutnya kebutuhan tersebut dimasukkan ke dalam RKAM sebagai program prioritas.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada seluruh personel yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Dalam hal ini Kepala madrasah membentuk tim pengelola sarana dan prasarana. Wakil kepala bidang sarana prasarana bertugas mengawasi pengadaan barang, bendahara mengelola anggaran, operator madrasah mengelola perangkat teknologi informasi, sedangkan guru bertugas memanfaatkan serta menjaga fasilitas pembelajaran.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan proses menjalankan seluruh rencana yang telah disusun agar tujuan modernisasi sarana dan prasarana dapat tercapai.

Dalam Pelaksanaan nya Madrasah melaksanakan pengadaan komputer dan LCD proyektor sesuai dengan rencana. Setelah fasilitas tersedia, kepala madrasah mengadakan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan

media pembelajaran digital sehingga seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar mengajar.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal pengawasan Kepala madrasah melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi komputer, LCD, dan jaringan internet. Selain itu dilakukan inventarisasi barang, evaluasi penggunaan fasilitas oleh guru dan siswa, serta perbaikan terhadap sarana yang mengalami kerusakan agar tetap layak digunakan.¹⁹

c. **Indikator Modernisasi Sarana Prasarana**

1) Merencanakan Modernisasi Sarana Prasarana

Perencanaan modernisasi sarana dan prasarana merupakan proses sistematis dalam menentukan kebutuhan fasilitas yang akan dikembangkan agar sesuai dengan perkembangan teknologi, kebutuhan pembelajaran, serta tujuan Madrasah. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan, proses perencanaan menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program modernisasi. Menurut Ibrahim Bafadal, perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses penyusunan program pengadaan fasilitas pendidikan

¹⁹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 15–17.

yang dilakukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan Madrasah secara efektif dan efisien.²⁰

Perencanaan tersebut dilakukan melalui beberapa langkah :

- a) Melakukan analisis kebutuhan,
- b) Menentukan skala prioritas,
- c) Menyusun program pengadaan,
- d) Memperkirakan anggaran,
- e) Melibatkanp pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan²¹

2) Mengorganisasikan Modrenisasi Sarana Prasarana

Dalam fungsi *Organizing* (pengorganisasian), kepala madrasah tidak hanya membentuk tim, tetapi juga mengatur sumber daya manusia, pembagian tugas, wewenang, dan koordinasi agar program modernisasi sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif. Menurut George R. Terry, *organizing* adalah proses mengelompokkan kegiatan, menetapkan tugas, memberikan wewenang, dan mengoordinasikan pekerjaan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Berikut langkah-langkah pengorganisasian (*Organizing*) dalam modernisasi sarana dan prasarana :

- a) Membentuk Tim Pengelola Modernisasi Sarana dan

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 26.

²¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 26–28.

Prasarana

- b) Membagi Tugas dan Tanggung Jawab
 - c) Menetapkan Wewenang
 - d) Mengoordinasikan Seluruh Kegiatan
 - e) Menjalin Kerja Sama dengan Pihak Luar
 - f) Menyiapkan Mekanisme Komunikasi
- 3) Pelaksanaan Modernisasi Sarana Prasarana

Pelaksanaan modernisasi sarana prasarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbarui, meningkatkan kualitas, dan menyesuaikan fasilitas serta infrastruktur pendidikan agar relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan perkembangan teknologi. Modernisasi tidak sekadar renovasi fisik, tetapi mencakup integrasi teknologi, inovasi layanan, penataan sistem manajemen fasilitas, serta pemeliharaan berkala agar fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses belajar mengajar. Modernisasi menjadi bagian vital dalam reformasi pendidikan karena berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan kenyamanan lingkungan Madrasah.²²

Menurut Nurrahmaniah dkk., sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran, baik

²² Isroful Jannah, Mei Wiji Astuti, dan Ika Sofa Sofiana, “Penerapan Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Digital pada Sekolah,” PERMAI: Jurnal Pendidikan dan Literasi Madrasah Ibtida’iyah, Vol. 4, No. 2, 2025, hlm. 88–94.

dari segi motivasi belajar siswa maupun kinerja guru dalam mengajar²³. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi fasilitas pendidikan tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Lebih lanjut, Karmiati dan Hanif menjelaskan bahwa modernisasi sarana prasarana pendidikan saat ini mengarah pada transformasi digital, yaitu integrasi teknologi dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan, seperti penggunaan sistem inventaris berbasis digital, media pembelajaran interaktif, serta optimalisasi penggunaan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar²⁴. Dengan demikian, modernisasi tidak hanya berorientasi pada pembaruan fasilitas, tetapi juga pada inovasi sistem dan layanan pendidikan.

Selain itu, modernisasi sarana prasarana juga mencakup aspek pemeliharaan dan keberlanjutan. Fasilitas yang telah dimodernisasi harus dikelola secara berkelanjutan melalui pemeliharaan rutin agar tetap berfungsi secara optimal dan memiliki umur pakai yang panjang. Kegiatan pemeliharaan ini

²³ Nurrahmaniah, Muhamad Hamzah, dan M. Mualif, “*Sarana Prasarana Pendidikan sebagai Wujud Nyata Peningkatan Mutu Pembelajaran*,” *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2025, hlm. 20–23.

²⁴ Karmiati dan Muh. Hanif, “*Transformasi Digital Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Purwojati*,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2026, hlm. 229–236.

melibatkan seluruh warga Madrasah sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas pendidikan²⁵.

Dalam konteks reformasi pendidikan, modernisasi sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan digital, serta akses teknologi informasi, akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik²⁶.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan modernisasi sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses komprehensif yang melibatkan pembaruan fisik, integrasi teknologi, peningkatan sistem manajemen, serta pemeliharaan berkelanjutan, yang seluruhnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berikut Tahapan Pelaksanaan Modernisasi Sarana Prasarana

a) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan tahap awal pelaksanaan modernisasi. Pada tahap ini Madrasah merealisasikan rencana yang telah disusun melalui penyediaan sarana dan

²⁵Mawaddah Tajuddin dan Lisa Natalia, “Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 4 Bone,” JURNAL MAPPESONA, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 5–8.

²⁶ Ervina Anatasya, Karina Cahyani, Zakiah Ulfiah, dan Husen Windayana, “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan,” Aulad: Journal on Early Childhood, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 307–310.

prasarana sesuai kebutuhan. Pengadaan tidak hanya berupa pembelian barang baru, tetapi juga dapat dilakukan melalui hibah, bantuan pemerintah, kerja sama dengan pihak lain, maupun rehabilitasi fasilitas yang sudah ada. Dalam konteks modernisasi, pengadaan diarahkan pada penyediaan fasilitas yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Tahap ini harus memperhatikan efisiensi, efektivitas, serta kesesuaian dengan kebutuhan Madrasah agar fasilitas yang diperoleh benar-benar mendukung peningkatan mutu pendidikan.²⁷

b) Penggunaan atau Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Setelah fasilitas tersedia, tahap berikutnya adalah penggunaan atau pemanfaatan. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki Madrasah harus digunakan sesuai fungsi, tujuan, dan prosedur yang berlaku agar mampu memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran. Dalam modernisasi sarana dan prasarana, penggunaan tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan fisik, tetapi juga pada optimalisasi teknologi yang tersedia, seperti penggunaan perangkat digital, media pembelajaran interaktif, jaringan internet, maupun sistem administrasi berbasis teknologi. Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan guru dan tenaga kependidikan agar fasilitas

²⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 30–45.

tersebut dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung proses belajar mengajar.²⁸

c) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik, aman, dan siap digunakan. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan rutin, pembersihan, perbaikan kerusakan ringan maupun berat, serta penggantian komponen yang sudah tidak layak pakai. Dalam modernisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan menjadi sangat penting karena banyak fasilitas yang menggunakan teknologi sehingga memerlukan perawatan yang lebih terencana agar umur pakainya lebih panjang dan tetap berfungsi secara optimal.²⁹

4) Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan modernisasi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring bertujuan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana agar dimanfaatkan sesuai ketentuan, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta dampak modernisasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi dasar

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 52–61.

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 52–61.

bagi kepala Madrasah dalam mengambil keputusan mengenai perbaikan, pengembangan, maupun penyusunan program modernisasi berikutnya. Walaupun dalam buku Bafadal fungsi ini banyak terintegrasi dalam pengawasan pengelolaan sarana dan prasarana, penelitian-penelitian manajemen pendidikan mutakhir menempatkan monitoring dan evaluasi sebagai tahap penting untuk menjamin keberlanjutan program.³⁰

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memodernisasikan Sarana Prasarana

Keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam menyusun perencanaan maupun melaksanakan program kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi (*internal*) maupun dari luar organisasi (*eksternal*). Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, pengelolaan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kondisi internal organisasi dan lingkungan eksternal yang harus dikelola secara terpadu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut mampu mengoptimalkan potensi internal sekaligus

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 49–58; Sri Wahyuni, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Menurut Ibrahim Bafadal* (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 44–49.

membangun hubungan yang baik dengan lingkungan eksternal sebagai pendukung keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana.³¹

1) Faktor Pendukung *Internal*

Faktor internal merupakan segala potensi yang berasal dari dalam madrasah dan dapat dikendalikan oleh pihak madrasah sendiri. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia, sistem manajemen, budaya organisasi, serta sumber daya yang dimiliki lembaga. Menurut Ibrahim Bafadal, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan yang baik.³² Apabila seluruh faktor internal dapat dikelola secara optimal, maka pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana akan berjalan lebih efektif.

a) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan tokoh sentral dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk merumuskan visi pengembangan madrasah, menetapkan tujuan, menyusun program kerja, mengalokasikan sumber daya, serta melakukan pengawasan

³¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 24–32.

³² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 21–35.

terhadap seluruh proses modernisasi. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk melalui pengembangan sarana dan prasarana.³³

Kepemimpinan yang visioner akan mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam pengembangan fasilitas pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator yang mampu membaca perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran di era digital. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala madrasah dapat mengajak guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mendukung program modernisasi.

Sebagai contoh, kepala madrasah merancang program digitalisasi kelas dengan menyediakan LCD proyektor di setiap ruang kelas, memperluas jaringan internet, membangun laboratorium komputer, dan mengembangkan perpustakaan digital sebagai penunjang pembelajaran.

b) Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan modernisasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas yang modern, tetapi juga oleh

³³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 98–110.

kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan dan memanfaatkannya. Guru merupakan pengguna utama sarana pembelajaran sehingga dituntut memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Guru yang memiliki kompetensi digital akan mampu memanfaatkan komputer, LCD proyektor, aplikasi pembelajaran, platform pembelajaran daring, maupun media pembelajaran interaktif sehingga fasilitas yang telah disediakan benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain guru, tenaga kependidikan seperti operator madrasah dan pengelola laboratorium juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan penggunaan fasilitas modern melalui pemeliharaan, pengelolaan data, serta pelayanan administrasi berbasis teknologi.

c) Budaya Organisasi Madrasah

Budaya organisasi merupakan nilai, kebiasaan, serta pola perilaku yang berkembang dalam suatu lembaga pendidikan. Budaya organisasi yang positif akan menciptakan suasana kerja yang mendukung perubahan, inovasi, dan peningkatan mutu pendidikan. Edgar H. Schein menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan pola asumsi dasar yang dipelajari suatu kelompok sebagai cara menyelesaikan

masalah dan kemudian diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar dalam berpikir dan bertindak di dalam organisasi.³⁴

Dalam modernisasi sarana dan prasarana, budaya kerja yang disiplin, terbuka terhadap perubahan, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kolaborasi akan mempercepat keberhasilan program. Sebaliknya, apabila warga madrasah masih mempertahankan pola kerja konvensional dan kurang terbuka terhadap perkembangan teknologi, maka proses modernisasi akan mengalami berbagai hambatan.

Budaya organisasi yang baik juga tercermin dari kesadaran seluruh warga madrasah untuk menjaga, memelihara, dan menggunakan fasilitas pendidikan secara bertanggung jawab sehingga umur pemakaian sarana dan prasarana menjadi lebih panjang.

d) Sistem Manajemen yang Efektif

Faktor internal berikutnya adalah sistem manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah. Modernisasi sarana dan prasarana memerlukan manajemen yang baik mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan (*POAC*).

Perencanaan yang matang akan menghasilkan program kerja yang jelas dan terarah. Pengorganisasian yang baik

³⁴ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, 5th ed. (Hoboken: John Wiley & Sons, 2017), hlm. 18–22.

akan menciptakan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi masing-masing personel. Pelaksanaan yang efektif memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana, sedangkan pengawasan yang berkelanjutan memungkinkan kepala madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap setiap kegiatan modernisasi.

Dengan penerapan fungsi manajemen secara optimal, penggunaan anggaran menjadi lebih efisien dan pengembangan sarana dapat dilakukan secara berkesinambungan.

e) Ketersediaan Anggaran *Internal*

Ketersediaan dana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan modernisasi. Madrasah dapat memanfaatkan berbagai sumber dana internal seperti Dana BOS, hasil unit usaha madrasah, maupun sumber lain yang sah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. George R. Terry menyatakan bahwa fungsi manajemen terdiri atas *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)* yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi.³⁵

Pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel memungkinkan madrasah memenuhi kebutuhan fasilitas sesuai skala prioritas. Kepala madrasah harus mampu

³⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 9–17.

menyusun perencanaan anggaran berdasarkan analisis kebutuhan sehingga dana yang tersedia benar-benar digunakan untuk pengembangan sarana yang memberikan manfaat besar bagi peningkatan mutu pendidikan.

2) Faktor Pendukung *Eksternal*

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar madrasah, tetapi memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Dukungan lingkungan eksternal akan memperkuat kemampuan madrasah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan.

a) Dukungan Pemerintah

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program bantuan. Bantuan tersebut dapat berupa Dana BOS, Dana Alokasi Khusus (DAK), bantuan rehabilitasi ruang kelas, pembangunan laboratorium, bantuan komputer, bantuan perpustakaan, maupun program digitalisasi madrasah.

Dukungan pemerintah memberikan kesempatan kepada madrasah untuk mempercepat proses modernisasi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kemampuan keuangan internal. Selain bantuan dana, pemerintah juga menyediakan berbagai pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

b) Dukungan Komite Madrasah dan Orang Tua

Komite madrasah merupakan mitra strategis kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite dapat memberikan pertimbangan dalam penyusunan program, membantu penggalangan dukungan masyarakat, melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran, serta memberikan masukan dalam pengembangan fasilitas pendidikan. Menurut Mulyasa, partisipasi masyarakat melalui komite sekolah menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena mampu memberikan dukungan moral, finansial, maupun pemikiran bagi sekolah.³⁶

Selain komite, orang tua peserta didik juga memiliki kontribusi yang besar melalui dukungan moral, partisipasi dalam kegiatan sekolah, maupun kerja sama dalam menjaga keberlangsungan program modernisasi.

c) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor eksternal yang mendorong madrasah melakukan pembaruan terhadap fasilitas pendidikan. Kemajuan teknologi menghadirkan berbagai inovasi seperti pembelajaran berbasis digital, perpustakaan elektronik, laboratorium virtual, sistem informasi akademik, dan

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 145–150.

administrasi berbasis aplikasi. Perubahan tersebut menuntut kepala madrasah untuk terus melakukan inovasi agar fasilitas yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik abad ke-21. Menurut Rusman, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran modern.³⁷

d) Kerja Sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Alumni

Kemitraan dengan berbagai lembaga di luar madrasah menjadi salah satu sumber dukungan yang penting dalam modernisasi sarana dan prasarana. Kerja sama tersebut dapat berupa bantuan peralatan, pelatihan teknologi, pembangunan fasilitas pendidikan, maupun bantuan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Selain dunia usaha, alumni juga dapat berkontribusi dalam bentuk bantuan dana, penyediaan fasilitas, maupun jejaring kerja sama yang mendukung pengembangan madrasah.

e) Dukungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan akan memberikan dukungan terhadap berbagai program pengembangan

³⁷ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 25–31.

madrasah. Dukungan tersebut dapat berupa partisipasi dalam kegiatan gotong royong, bantuan tenaga, pemikiran, maupun bantuan fasilitas yang diperlukan dalam proses modernisasi sarana dan prasarana.

3) Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal merupakan berbagai kendala yang berasal dari dalam madrasah yang dapat memengaruhi keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana. Hambatan ini umumnya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, sistem manajemen, budaya organisasi, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki madrasah. Menurut Ibrahim Bafadal, pengelolaan sarana dan prasarana akan berjalan optimal apabila seluruh komponen internal mampu melaksanakan fungsi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan secara baik. Sebaliknya, apabila salah satu komponen tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka tujuan pengelolaan sarana dan prasarana akan sulit tercapai.

a) Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Kurang Efektif

Kepala madrasah merupakan penentu arah kebijakan dalam pengembangan sarana dan prasarana. Apabila kepala madrasah kurang memiliki visi, kemampuan manajerial, maupun kemampuan mengambil keputusan, maka pelaksanaan modernisasi akan mengalami berbagai hambatan. Program pengembangan fasilitas dapat berjalan

tanpa arah yang jelas, penyusunan skala prioritas menjadi kurang tepat, serta koordinasi antarwarga madrasah menjadi tidak optimal.

Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah dituntut mampu menjalankan perannya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Apabila salah satu peran tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk modernisasi sarana dan prasarana, akan mengalami penurunan.³⁸

b) Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang Masih Rendah

Modernisasi sarana dan prasarana akan sulit mencapai tujuan apabila guru dan tenaga kependidikan belum memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital, menggunakan aplikasi pembelajaran, maupun mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, fasilitas modern yang telah tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga investasi yang telah dilakukan belum memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, keterbatasan kemampuan tenaga kependidikan dalam

³⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 97–104.

mengelola sistem administrasi berbasis teknologi juga dapat menghambat efektivitas pelayanan pendidikan.

c) Budaya Organisasi yang Kurang Mendukung Perubahan

Budaya organisasi yang masih mempertahankan pola kerja konvensional dapat menjadi penghambat modernisasi. Menurut Edgar H. Schein, budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, keyakinan, dan asumsi dasar yang memengaruhi perilaku anggota organisasi. Apabila budaya organisasi kurang terbuka terhadap inovasi, perubahan, dan perkembangan teknologi, maka akan muncul resistensi terhadap berbagai program modernisasi yang diterapkan oleh kepala madrasah.³⁹

Kurangnya kesadaran warga madrasah dalam menjaga fasilitas, rendahnya disiplin penggunaan sarana, serta minimnya rasa memiliki terhadap aset madrasah juga dapat mempercepat kerusakan fasilitas yang telah disediakan.

d) Sistem Manajemen yang Belum Optimal

Pelaksanaan modernisasi memerlukan penerapan fungsi manajemen yang efektif. Apabila perencanaan tidak didasarkan pada analisis kebutuhan, pembagian tugas tidak jelas, pelaksanaan kurang terkoordinasi, serta pengawasan tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka program modernisasi akan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

³⁹ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, 5th ed. (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2017), hlm. 18–30.

Lemahnya koordinasi antarunit kerja juga dapat menyebabkan keterlambatan pelaksanaan program, pemborosan anggaran, serta rendahnya efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana.

e) Keterbatasan Anggaran *Internal*

Keterbatasan dana merupakan hambatan yang paling sering dihadapi madrasah dalam melakukan modernisasi sarana dan prasarana. Kebutuhan pengadaan perangkat teknologi, pembangunan fasilitas baru, maupun pemeliharaan sarana memerlukan biaya yang relatif besar. Apabila dana internal seperti Dana BOS atau sumber pendapatan lainnya belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka pelaksanaan modernisasi harus dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Kondisi ini menyebabkan proses modernisasi berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan kebutuhan yang terus berkembang.

4) Faktor Penghambat *Eksternal*

Faktor penghambat eksternal merupakan berbagai kendala yang berasal dari luar madrasah dan berada di luar kendali langsung pihak madrasah. Faktor-faktor tersebut tetap memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana.

a) Terbatasnya Dukungan Pemerintah

Meskipun pemerintah menyediakan berbagai program bantuan pendidikan, tidak seluruh kebutuhan modernisasi dapat dipenuhi. Keterbatasan anggaran pemerintah, proses administrasi yang panjang, maupun keterlambatan penyaluran bantuan sering menjadi kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana. Akibatnya, beberapa program modernisasi harus ditunda atau dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan madrasah.

b) Rendahnya Partisipasi Komite Madrasah dan Orang Tua

Keberhasilan modernisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan komite madrasah dan orang tua peserta didik. Apabila partisipasi kedua pihak tersebut masih rendah, baik dalam bentuk pemikiran, pengawasan, maupun dukungan terhadap program madrasah, maka kepala madrasah akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan fasilitas pendidikan. Kurangnya komunikasi dan kerja sama juga dapat menghambat pelaksanaan berbagai program pengembangan sarana dan prasarana.

c) Pesatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah. Peralatan yang baru dibeli dapat menjadi kurang relevan dalam waktu yang relatif singkat karena munculnya teknologi yang lebih

mutakhir. Selain itu, kebutuhan pembaruan perangkat lunak, peningkatan kapasitas jaringan internet, serta biaya pemeliharaan teknologi yang terus meningkat menjadi hambatan dalam mempertahankan kualitas fasilitas pendidikan.

d) Terbatasnya Kerja Sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Alumni

Tidak semua madrasah memiliki jaringan kemitraan yang kuat dengan dunia usaha, dunia industri, maupun alumni. Keterbatasan kerja sama tersebut menyebabkan peluang memperoleh bantuan berupa dana, peralatan, pelatihan, maupun program *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi lebih kecil. Akibatnya, madrasah lebih bergantung pada sumber pendanaan internal dan bantuan pemerintah.

e) Rendahnya Kepedulian Masyarakat terhadap Pendidikan

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pengembangan pendidikan juga dapat menghambat modernisasi sarana dan prasarana. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, minimnya dukungan terhadap program madrasah, serta kurangnya rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan menyebabkan proses pengembangan fasilitas berjalan kurang optimal. Padahal, masyarakat merupakan salah satu mitra penting dalam

mewujudkan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian oleh Rahmiati dkk, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati, dkk. berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan” menunjukkan bahwa kepala Sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kepala Madrasah tidak hanya melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala Madrasah meliputi pemantauan penggunaan fasilitas, evaluasi kondisi sarana, serta pembinaan terhadap guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran.

Dengan demikian, kepala Sekolah berperan dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kesamaan fokus, yaitu peran sekolah dalam aspek pengelolaan fasilitas pendidikan. Namun, penelitian Rahmiati lebih menekankan pada fungsi supervisi, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada aspek modernisasi sarana dan prasarana.⁴⁰

Penelitian oleh Amiruddin Siahaan dkk, Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Siahaan, dkk. berjudul “Peran Sekolah dalam Peningkatan

⁴⁰ Rahmiati, dkk., “Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pendidikan,” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 597–612.

Mutu Pendidikan” menegaskan bahwa kepala Sekolah merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu indikator mutu pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini adalah ketersediaan dan kualitas sarana prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengoptimalkan sarana prasarana sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Kepala Sekolah juga bertanggung jawab dalam mengalokasikan anggaran serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengadaan fasilitas pendidikan. Relevansi penelitian ini terletak pada hubungan antara kepemimpinan kepala Madrasah dan peningkatan kualitas sarana prasarana. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa modernisasi fasilitas merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.⁴¹

Penelitian oleh Afifah, dkk. Penelitian Afifah, dkk. yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana” menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, hingga pemeliharaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana prasarana sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan fasilitas, menyusun perencanaan yang tepat, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan fasilitas. Penelitian ini sangat relevan karena

⁴¹ Amiruddin Siahaan, dkk., “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6, 2022, hlm. 9726–9734.

memiliki kesamaan variabel utama, yaitu peran kepala sekolah dan sarana prasarana. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Afifah lebih menitikberatkan pada pengelolaan secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan pada aspek modernisasi fasilitas.⁴²

Murniyanto dan Siwanto (2021) dalam jurnal "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran" menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini relevan karena memiliki fokus yang sama dalam menghubungkan manajemen sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran.⁴³

Muhammad Yamin dkk. (2020) melalui penelitian "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja" menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dan terorganisasi dengan baik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji manajemen sarana dan prasarana, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan indikator keberhasilan penelitian.⁴⁴

⁴² Afifah, Hadiati, dan N. R. Wachidah, "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMP Darul Falah Bandar Lampung," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 3, 2025, hlm. 9–15.

⁴³ Murniyanto dan Siswanto, "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021), hlm. 245–260.

⁴⁴ Muhammad Yamin dkk., "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja," *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management* 5, no. 2 (2020), hlm.275.

Menurut Dr. Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd, pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Sejalan dengan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan yang baik juga memerlukan dukungan kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah agar fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTsN 1 Kepahiang, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada manajemen sarana dan prasarana secara umum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.⁴⁵

⁴⁵ Sayiful Bahri, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Skripsi, IAIN Curup, 2023), 45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena tujuan utama penelitian adalah menggambarkan, menjelaskan, serta menafsirkan secara mendalam bagaimana peran kepala Madrasah dalam memodernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Pendekatan kualitatif dipilih karena sangat sesuai untuk meneliti fenomena sosial yang berkaitan dengan perilaku, tindakan, kebijakan, serta peran kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dan menyeluruh melalui kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dianalisis secara sistematis.⁴⁶ Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi kepala sekolah, proses kerja, bentuk kepemimpinan, model modernisasi, dan interaksi kepala Madrasah dengan guru serta warga sekolah lainnya.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif. Pendekatan ini bertujuan memahami makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu konteks tertentu.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengkaji secara mendalam strategi, kebijakan, serta praktik kepemimpinan kepala Madrasah dalam modernisasi sarana prasarana.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan apa adanya secara sistematis. Menurut Nawawi, penelitian deskriptif bertujuan membuat gambaran secara faktual, akurat, dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi variabel.⁴⁷ Dengan jenis penelitian ini, seluruh aktivitas kepala Madrasah terkait modernisasi sarana prasarana dapat diungkap secara realistis.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, yaitu individu yang memberikan data dan informasi relevan. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap memahami masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono, penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti.

⁴⁷ H. Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

Informan utama terdiri dari:

1. Kepala Madrasah MTSN 01 Kepahiang

Sebagai sumber informasi kunci mengenai kebijakan dan strategi modernisasi sarana prasarana.

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana

Memberikan data teknis terkait perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan.

3. Guru-guru

Memberikan perspektif mengenai pemanfaatan fasilitas modern dalam pembelajaran.

4. Tenaga Administrasi (Tata Usaha)

Memberikan informasi terkait inventarisasi dan dokumentasi sarana prasarana.

5. Siswa

Memberikan pengalaman mengenai penggunaan fasilitas modern. Jumlah informan bersifat fleksibel mengikuti prinsip *snowball* sampling, yaitu jumlahnya bertambah sesuai kebutuhan hingga data dinilai jenuh.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Menurut *Sugiyono*, pemilihan lokasi secara purposive dilakukan apabila lokasi tersebut dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTSN 01 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang

sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sedang melaksanakan upaya modernisasi fasilitas Madrasah seperti pengadaan perangkat teknologi, pengembangan perpustakaan digital, serta pembenahan ruang kelas dan laboratorium.

Lokasi dipilih secara purposive sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa pemilihan lokasi secara purposive dilakukan apabila lokasi tersebut dianggap paling memahami dan memberikan informasi yang dibutuhkan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Maret–Juni November 2026, mulai dari observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata kondisi sarana prasarana, proses pemanfaatan, dan aktivitas kepala Madrasah dalam mengawasi serta mengelola fasilitas tersebut. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif non-penuh, yaitu peneliti hadir di Madrasah namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan.

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan

menurut Hadi, observasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang realistis tanpa rekayasa karena melihat peristiwa secara langsung.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTSN 1 Kepahiang pada tanggal 02 Maret 2026, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran dan aktivitas pendidikan secara keseluruhan. MTSN 1 Kepahiang sebagai salah satu lembaga pendidikan madrasah negeri memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang salah satunya diwujudkan melalui upaya pembaruan dan pengembangan sarana prasarana Madrasah.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, guru, siswa, serta komite Madrasah. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yaitu daftar pertanyaan disiapkan tetapi dapat berkembang sesuai kebutuhan. Menurut *Sugiyono*, wawancara semi-terstruktur cocok digunakan untuk menggali data mendalam dan fleksibel.⁴⁹

Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai kepala Madrasah mengenai Peran kepala Madrasah dalam memodernisasikan sarana prasarana di MTSN 1 Kepahiang.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm.136.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen tertulis, foto, arsip, dan bukti lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut *Moleong*, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara serta sebagai sumber data pendukung.⁵⁰

E. Tehnik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilahan, dan penyaringan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Menurut *Sugiyono*, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan analisis sehingga data menjadi lebih ringkas dan sistematis.⁵¹

Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, diringkas, dan dikategorikan sesuai tema penelitian: peran kepala Madrasah, proses modernisasi, pengorganisasian, supervisi, pemeliharaan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi dirangkum dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau deskripsi

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 216–222.

⁵¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 133–142.

deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Arikunto menyatakan bahwa penyajian data bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan runtut atas fenomena penelitian sehingga hubungan antar data menjadi lebih mudah dipahami.⁵²

Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, matriks, dan pola hubungan agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar kategori data yang telah dianalisis. Menurut *Moleong*, penarikan kesimpulan bertujuan menghasilkan inferensi atau generalisasi sederhana berdasarkan temuan lapangan.⁵³

Sedangkan Menurut *Miles* dan *Huberman*, kesimpulan kualitatif harus bersifat terbuka dan berkembang sesuai temuan. Kesimpulan diambil secara bertahap berdasarkan pola temuan lapangan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 136–139.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 139–142.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah MTSN 01 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri pada tanggal 3 Februari 1979, bernama Madrasah Negeri Curup, yang berlokasi di Talang Rimbo Baru Curup. Berdasarkan SK Menteri Agama RI. No. 16 dan (SKB II / 3-6 / 1978 No. 48 Tahun 1978 pada saat itu PGAN 6 tahun dibedakan menjadi dua tingkatan sebagai berikut yaitu : Tiga Tahun Tingkat MTs dan Tiga Tahun tingkatan MAN. Madrasah Tsanawiyah Negeri beralokasi di desa Durian Depun dengan upaya dari Bapak Arsyad Thohara,.BA.

Berdasarkan pemekaran wilayah tahun 2007 bahwa lokasi MTs. Negeri Curup termasuk wilayah Kabupaten Kepahiang. Sesuai dengan SK Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Kepahiang Tahun 2006 bahwa MTs. Negeri Curup ditetapkan sebagai MTs. Negeri 01 Kepahiang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri diatas areal seluas 19.000 M². pada saat berdirinya bangunan ini hanya memiliki tiga lokal ruang belajar dan satu kantor. Sekarang luas areal Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang ini adalah 20.609,05 M² merupakan tanah swadayaah dibeli dari orang tua wali.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang ini berada dalam satu komplek, sebelah timur terbatas dengan perumahan masyarakat, sebelah

barat dengan dengan MAN 1, sebelah Selatan dengan perumahan masyarakat dan sebelah Utara dengan madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Durian Depun.⁵⁴

Pemimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang dari sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sejarah pemimpin MTSN 01 Kepahiang

No	Tahun	Kepala Madrasah	Ka. Tata Usaha
1	1979 - 1982	H. Alinudin	Azwar.HM
2	1982 – 1983	Sayuni.BA	Zukifli,M.BA
3	1983 – 1986	M. Arsyad Thara . BA	M.Lawi,A.Md
4	1986 – 1988	Sulaiman Djas,BA	Indartoni.D
5	1988 - 1991	Drs. H. Iswandi Dani	Badarudin
6	1991 – 1995	Drs. Sukiman.AS	1. Drs. Syahbandar 2. Drs. Erhen Paidi
7	1995 - 2000	Drs. Aidi Mukhtarillah.Z	1. Drs. Nawasi 2. Mujim
8	2000 – 2007	Drs. H. Armas Idrus Suardi	Drs. Salahudin
9	2007 – 2010	Drs. Alkaf	Suharto,S.Ag
10	2011 – 2012	Dra. Hj. Rosnani, M.Pd	Suharto,S.Ag
11	2012 – 2013	Dra. Hj. Rosnani,M.Pd	Suharto,S.Ag
12	2014 – 2015	Dra. Hj. Rosnani,M.Pd	Suharto,S.Ag
13	2015 – 2016	Dra. Hj. Rosnani,M.Pd	Suharto,S.Ag
14	2016 – 2017	Ronsi,S.Pd.MM	Suharto,S.Ag
15	2017 – 2018	Ronsi,S.Pd,MM	Suharto,S.Ag
16	2019 - 2020	Yusrijal,S.Pd.M.Pd	Suharto,S.Ag
17	2020 - 2024	Efrizal Firdaus,S.Pd.I. M.Pd	1. Suharto,S.Ag 2.Wanhar,S.Pd.I.M.Pd
18	2024	Nurani, M.S.Pd.I. M.Pd	Wanhar,S.Pd.I.M.Pd
19	2025	Nurani, M.S.Pd.I. M.Pd	Wanhar,S.Pd.I.M.Pd

(Sumber data: Dokumentasi MTSN 01 Kepahiang, 02 April 2026)

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa adanya sejarah pemimpin MTSN01 Kepahiang dari tahun 1979- saat ini di 2026.

⁵⁴ Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang, diambil dari arsip Tata usaha MTsN 01 Kepahiang, pada tanggal 4 Maret 2026.

Sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan, maka MTs. Negeri 01 Kepahiang sekarang sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap, tersedia 18 lokal belajar, ruang komputer, labor bahasa, labor IPA, perpustakaan, ruang serba guna, UKS dan lain – lain.

Disamping itu juga sudah tersedianya lapangan basket, bola kaki (Futsal), tenis meja, lapangan volly, badminton dan lainnya, bahkan sesuai dengan SK Dirjen Bimbingan Islam Jakarta 1998 – 2010 MTs. Negeri 01 Kepahiang sudah masuk kualitas MTs. Negeri Percontohan (Model) di Propinsi Bengkulu. Sekarang MTs Negeri 01 Kepahiang sudah menjadi madrasah yang di uji cobakan menjadi RMBI (Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional) (SK Dirjen Tahun 2010).

Untuk menuju kearah tersebut di atas, maka seluruh potensi dan sumber daya yang ada sudah dikembangkan, baik kelengkapan fisik, kualitas pendidikan, kualitas kelulusan, kurikulum, kegiatan Ektrakurikuler seperti pramuka, drum band, osis, kesenian, olah raga, keputrian, dan pelaksanaan sholat dhuha, dan pengkaderisasian juru da'wah dalam tiga bahasa yaitu bahasa yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Bahkan sudah banyak prestasi yang diraih dalam berbagai cabang lomba dan pertandingan, baik antar Madrasah tingkat kabupaten dan tingkat propinsi, di tingkat propinsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang banyak mendapat penghargaan dari berbagai instansi setempat. Madrasah Model (Percontohan) di tingkat propinsi

Bengkulu, siswa berprestasi di tingkat Kabupaten dan Propinsi Bengkulu.⁵⁵

2. Data MTSN 01 Kepahiang

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari MTs. Negeri 01 Kepahiang, diketahui bahwa madrasah ini memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSS) 111.26.08.05.001 dan Nomor Pokok Madrasah Nasional (NPSN) 10703021. Secara geografis, madrasah ini beralamat di Jalan Raya Durian Depun, yang terletak di Desa Durian Depun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39171. Adapun untuk keperluan komunikasi, madrasah ini dapat dihubungi melalui alamat email MTSNcurup@yahoo.com.

3. VISI DAN MISI

a. Visi Madrasah :

Terwujudnya warga mts. negeri 01 kepahiang taat beragama, cerdas, berdasarkan iman & taqwa

b. Misi Madrasah :

- 1) Menciptakan sdm pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, profesional dan visioner.
- 2) Membentuk siswa disiplin, cerdas, terampil, bekarakter mandiri, berakhlak mulia dan menjalankan nilai – nilai ajaran islam.
- 3) Mengupayakan hasil kelulusan yang bermutu di bidang akademik dan non akademik.

⁵⁵ Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang , diambil dari arsip Tata usaha MTsN 01 Kepahiang, pada tanggal 4 Maret 2026.

4) Menciptakan siswa unggul di bidang agama, teknologi, olah raga seni budaya

5) Menciptakan madrasah sebagai sarana kebersamaan, bermutu, transparan, akuntabel dan asri

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTSN 01 Kepahiang

Tabel 4.2
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTSN 01 Kepahiang

No	Nama Guru	Gol	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Sertifikasi	
					Sudah	Belum
1	Nurani.M.S.Pd.I.M.Pd	IV/a	S2	Ka. Madrasah	√	-
2	Armizah,S.Pd. M.Pd	IV/c	S2	PKN	√	
3	Drs. Alimudin	IV/a	S1	BA	√	-
4	Dra. Suryati	IV/a	S1	Matematika	√	-
5	Erpita,S.Ag	IV/a	S1	A. Akhlak	√	-
6	Syamsiar,S.Pd	IV/a	S1	B. Indonesia	√	-
7	Fetri Yenti,S.Pd	IV/a	S1	IPA	√	-
8	Dra. Netri Yetmi	IV/a	S1	Matematika	√	-
9	Isnani,S.Pd Bio	IV/a	S1	IPA	√	-
10	Wahyu Tri Wardhayana,S.Pd	III/d	S1	IPS	√	-
11	Mas Ayu Mulianda,M.Pd	III/d	S2	B. Inggris	√	-
12	Henny Indriyani,S.Pd	III/d	S1	Matematika	√	-
13	Ali Hanafia,S.Pd	III/d	S1	SKI	√	-
14	Zawil Fadhli,S.Pd	III/d	S1	B. Inggris	√	-
15	Darlelawati,S.Ag	III/d	S1	SKI	√	-
16	Yevi Puspitasari,S.Pd	III/d	S1	B. Inggris	-	√
17	Yoka Zukfiqor,S.Th.I	III/b	S2	A. Hadist	-	√
18	Habib Soleh,S.Ag	III/b	S1	A. Hadist	-	√
19	Nely Hartati,S.Pd	III/b	S1	BI	-	√
20	Lestiana Virgin Yunara,SH	III/b	S1	PKN	-	√
21	Surya Adi Pratama	III/b	S2	PKN	-	√
22	Gusmalinda. D. S.Pd	P3K	S1	MM	-	√
23	Meni Haryanti,S.Pd	P3K		MM	-	√

24	Erna Sinulingga,S.Pd	P3K	S1	B. Indonesia	-	√
25	Irma Susanti,S.Pd.I	P3K	S1	SBK.BK		
26	Riky Darma Wijaya,S.Pd	P3K	S1	Penjas	-	√
27	Selly Mayang Sari,S.Pd.I	P3K	S1	BK/Seni Budaya	-	√
28	Ismi Wulansari, S.Pd	P3K	S1	Bahasa arab	-	√
29	Masni Hertati.S.Pd	P3K	S1	IPA	√	-
30	Eka Yuliana,S,Pd.I	P3K	S1	BI /SBK	-	√
31	Nova Berlianta Harahap,S.Pd	P3K	S1	IPS	-	√
32	M. Yahya,S.Pd.I	P3K	S1	SBK/Fiqih	-	√
33	Fitrotul Syahri,M.Pd	P3K	S2	Penjas	-	√
34	Isra Mardhiyanti,S.Pd	P3K	S2	B.Ingggris	-	√
35	Hafizuddin, S.Pd.I	P3K	S2	Fiqih	√	-
36	Randika Arius.S.Pd.I	P3K	S1	B. Ingggris	-	√
37	Anita.S.Pd.I	P3K	S1	PPKN	-	√
38	Meizi Kenilorean,S.Pd	GTT	S1	B. Indonesia	-	√
39	Razi Fajri, S.Pd	GTT	S1	Penjas	-	√
40	Setiawan Abadi, S.Pd	GTT	S1	IPA/Penjas	-	√
41	Dodi Kenderi, S.Pd	GTT	S1	IPS	-	√
42	Devi Febriani.M.Pd	GTT	S2	IPA	√	-
43	Gusti Imansyah,.S.Pd,I	GTT	S1	A.Akhlak	√	-

(Sumber data: Dokumentasi MTSN 01 Kepahiang, 02 April 2026)

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MTSN 01 kepahiang berjumlah 43 orang.⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang , diambil dari arsip Tata usaha MTsN 01 Kepahiang, pada tanggal 4 Maret 2026.

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik MTSN 01 Kepahiang

No	THN	KELAS											Jml Total
		VII			VII			IX			Jumlah		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	jml	L	P	
1	2025	104	103	207	98	98	187	80	80	160	282	272	554

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa jumlah peserta didik MTSN 01 Kepahiang tahun 2025 berjumlah 554 peserta didik⁵⁷

B. Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Madrasah dalam Memodernisasikan Sarana dan Prasarana di MTSN 01 Kepahiang

a. Perencanaan Modernisasi Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah berperan aktif dalam menyusun perencanaan pengembangan sarana dan prasarana berbasis digital sebagai upaya menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan skala prioritas, serta pengajuan program kepada instansi terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTSN 01 Kepahiang, diperoleh informasi bahwa perencanaan modernisasi sarana dan prasarana selalu disesuaikan dengan perkembangan

⁵⁷ Dokumentasi MTsN 01 Kepahiang , diambil dari arsip Tata usaha MTsN 01 Kepahiang, pada tanggal 9 Maret 2026.

teknologi yang semakin dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Beliau menyampaikan bahwa:

"Mengenai perencanaan sarana prasarana digital yang pertama itu tentu kita mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam penggunaan alat-alat digital di Madrasah. Karena sekarang ini pembelajaran tidak bisa lepas dari teknologi, jadi kita harus menyesuaikan."⁵⁸

Lebih lanjut, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa sebelum melakukan pengadaan sarana dan prasarana, pihak madrasah terlebih dahulu melakukan pendataan terhadap kebutuhan yang diperlukan. Hasil pendataan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam program kerja madrasah dan diajukan kepada pihak yang berwenang sebagai dasar pengadaan fasilitas. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Dalam merencanakan sarana prasarana digital, kami mendata kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan penggunaan alat digital. Selanjutnya kebutuhan tersebut dimasukkan dalam program kerja madrasah dan diajukan ke bagian perencanaan sehingga dapat ditentukan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu."⁵⁹

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana juga menunjukkan bahwa proses perencanaan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi. Setelah kebutuhan tersebut diketahui, pihak madrasah menentukan spesifikasi perangkat yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana berikut ini:

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Maret 2026.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 9 Maret 2026.

"Kalau untuk proses perencanaan sarana prasarana digital, biasanya kita mulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti Smart Class, laboratorium komputer, atau jaringan Wi-Fi. Setelah itu ditentukan spesifikasi perangkat yang dibutuhkan sesuai dengan standar yang berlaku."⁶⁰

Sementara itu, staf sarana dan prasarana menjelaskan bahwa mereka berperan membantu proses pendataan seluruh fasilitas yang telah tersedia maupun yang masih dibutuhkan. Pendataan tersebut menjadi dasar bagi madrasah dalam menyusun rencana pengembangan sarana dan prasarana. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

"Kami membantu mendata kebutuhan sarana digital yang ada di Madrasah, mencatat fasilitas yang sudah tersedia maupun yang masih kurang agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran."⁶¹

Selain hasil wawancara, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa MTSN 01 Kepahiang telah memiliki beberapa fasilitas digital yang mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium komputer, jaringan internet (Wi-Fi), laptop untuk pelaksanaan ANBK, serta proyektor di beberapa ruang kelas. Peneliti juga menemukan bahwa pihak madrasah secara berkala melakukan pendataan kebutuhan sarana dan prasarana sebagai dasar dalam penyusunan program pengembangan fasilitas pendidikan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah telah melaksanakan fungsi

⁶⁰ Wawancara dengan Waka Sarpras pada tanggal 10 Maret 2026.

⁶¹ Wawancara dengan Staff Sarpras pada tanggal 10 Maret 2026.

⁶² Hasil Observasi pada tanggal 10 Maret 2026.

perencanaan dalam modernisasi sarana dan prasarana dengan cukup baik. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, koordinasi bersama wakil kepala bidang sarana dan prasarana serta staf terkait, penyusunan skala prioritas, dan pengajuan kebutuhan ke instansi yang berwenang. Meskipun demikian, proses perencanaan masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan anggaran dan jumlah fasilitas yang tersedia sehingga pemenuhan kebutuhan dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas madrasah.

b. Pengorganisasian Modernisasi Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah melakukan pengorganisasian dengan membentuk tim yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana digital. Melalui pembagian tugas yang jelas, setiap pihak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang masing-masing sehingga pelaksanaan program modernisasi dapat berjalan secara terarah dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTSN 01 Kepahiang, diketahui bahwa kepala madrasah membentuk tim khusus yang bertugas menangani modernisasi sarana dan prasarana digital. Tim tersebut bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk

mendukung pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang tersedia.

Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

"Dalam hal ini saya kepala Madrasah sebagai penanggung jawab sarana prasarana, kalau untuk pelaksanaan modernisasi, terutama yang berkaitan dengan digital, kita sudah membentuk tim khusus yang memang kita siapkan untuk menangani hal tersebut. Tim ini bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan stakeholder juga dalam merawat sarana prasarana digital."⁶³

Lebih lanjut, kepala madrasah menjelaskan bahwa pengorganisasian dilakukan melalui koordinasi antara wakil kepala bidang sarana dan prasarana, tim komputer, guru, dan tenaga kependidikan sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana secara terpadu. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Tim itu juga dibantu oleh waka sarpras, jadi ada koordinasi yang jelas dalam pelaksanaannya. Semua kita atur supaya tidak berjalan sendiri-sendiri, tapi saling terkoordinasi dengan baik. Untuk hal-hal yang lebih teknis, terutama yang berkaitan dengan akses dan penggunaan perangkat digital, itu dibantu juga oleh tim komputer."⁶⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana yang menjelaskan bahwa dirinya berperan mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan di lapangan agar seluruh program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beliau menyatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana digital, kami dari waka sarpras lebih kepada mengoordinasikan kegiatan di lapangan supaya apa yang sudah direncanakan sebelumnya bisa berjalan dengan baik."⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Maret 2026.

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 10 Maret 2026.

⁶⁵ Wawancara dengan Waka Sarpras pada tanggal 11 Maret 2026.

Selain itu, staf sarana dan prasarana menjelaskan bahwa mereka bertugas membantu pelaksanaan teknis di lapangan, seperti menyiapkan, mengecek, serta memastikan seluruh fasilitas digital dapat digunakan dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan sebagai berikut: "Kalau dari kami sebagai staf, lebih ke pelaksanaan di lapangan. Jadi kami membantu menyiapkan dan memastikan sarana prasarana digital itu bisa digunakan sebagaimana mestinya."⁶⁶

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan koordinasi dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana, staf sarpras, guru, serta tim komputer dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Setiap pihak melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, mulai dari pengawasan kesiapan fasilitas, pemasangan perangkat, pemeliharaan, hingga penanganan kendala teknis yang terjadi selama proses pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa pengorganisasian modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik melalui pembentukan tim kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, tim komputer, guru, dan tenaga kependidikan.

⁶⁶ Wawancara dengan Staff Sarpras pada tanggal 11 Maret 2026.

⁶⁷ Hasil Observasi pada tanggal 11 Maret 2026.

Pengorganisasian yang dilakukan mampu mendukung kelancaran pelaksanaan program modernisasi sarana dan prasarana sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan Modernisasi Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun dalam program modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan modernisasi dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan prioritas madrasah serta kemampuan anggaran yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab yang mengarahkan, mengoordinasikan, serta memastikan seluruh program modernisasi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTSN 01 Kepahiang, diketahui bahwa pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana dilakukan melalui kerja sama antara kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, tim komputer, guru, dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap pihak memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi. Beliau menyampaikan bahwa:

"Dalam hal ini saya kepala Madrasah sebagai penanggung jawab sarana prasarana, kalau untuk pelaksanaan modernisasi, terutama yang berkaitan dengan digital, kita sudah membentuk tim khusus yang memang kita siapkan untuk menangani hal tersebut. Tim ini bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan stakeholder juga dalam merawat sarana prasarana digital."⁶⁸

Lebih lanjut, kepala madrasah menjelaskan bahwa pelaksanaan modernisasi dilaksanakan melalui koordinasi yang baik antara seluruh pihak yang terlibat sehingga setiap fasilitas yang telah disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Tim itu juga dibantu oleh waka sarpras, jadi ada koordinasi yang jelas dalam pelaksanaannya. Semua kita atur supaya tidak berjalan sendiri-sendiri, tapi saling terkoordinasi dengan baik. Untuk hal-hal yang lebih teknis, terutama yang berkaitan dengan akses dan penggunaan perangkat digital, itu dibantu juga oleh tim komputer. Intinya semua fasilitas yang ada itu digunakan sesuai dengan kebutuhan supaya benar-benar mendukung proses pembelajaran."⁶⁹

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana menunjukkan bahwa pelaksanaan modernisasi tidak dilakukan sekaligus, tetapi dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak dan kemampuan anggaran madrasah. Beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana digital, kami dari waka sarpras lebih kepada mengoordinasikan kegiatan di lapangan supaya apa yang sudah direncanakan sebelumnya bisa berjalan dengan baik. Untuk pelaksanaannya tidak dilakukan sekaligus, tetapi secara bertahap. Kita menyesuaikan dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 11 Maret 2026.

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 11 Maret 2026.

kebutuhan yang paling mendesak dan juga kemampuan Madrasah dalam pengadaannya."⁷⁰

Selain itu, Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana juga menjelaskan bahwa setiap perangkat yang telah diadakan dipastikan dapat langsung digunakan oleh warga madrasah. Guru juga diberikan arahan agar mampu memanfaatkan fasilitas digital dalam proses pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa:

"Kami juga memastikan bahwa setiap perangkat yang sudah diadakan itu bisa langsung digunakan, mulai dari pemasangan sampai kesiapan penggunaannya di Madrasah. Dan kami juga memberikan arahan kepada guru-guru supaya bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik dalam pembelajaran."⁷¹

Selanjutnya, staf sarana dan prasarana menjelaskan bahwa mereka bertugas membantu pelaksanaan teknis, seperti menyiapkan perangkat, melakukan pengecekan, serta mengatasi berbagai kendala teknis yang muncul agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sebagaimana diungkapkan berikut ini:

"Kalau dari kami sebagai staf, lebih ke pelaksanaan di lapangan. Jadi kami membantu menyiapkan dan memastikan sarana prasarana digital itu bisa digunakan sebagaimana mestinya. Misalnya jaringan bermasalah atau perangkat tidak berfungsi, kami berusaha memperbaiki atau mencari solusi supaya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan."⁷²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang telah terlihat melalui penyediaan berbagai fasilitas berbasis

⁷⁰ Wawancara dengan Waka Sarpras pada tanggal 11 Maret 2026.

⁷¹ Wawancara dengan Waka Sarpras pada tanggal 11 Maret 2026.

⁷² Wawancara dengan Staff Sarpras pada tanggal 11 Maret 2026.

teknologi, seperti laboratorium komputer, laptop untuk pelaksanaan ANBK, jaringan internet (Wi-Fi), proyektor, serta perangkat digital lainnya yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah bersama wakil kepala bidang sarana dan prasarana melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap kesiapan fasilitas, sedangkan staf sarana dan prasarana serta tim komputer membantu pemasangan, pemeliharaan, dan penanganan berbagai kendala teknis yang terjadi di lapangan. Peneliti juga mengamati bahwa guru mulai memanfaatkan fasilitas digital dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan jumlah perangkat, kondisi jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil, serta beberapa fasilitas yang masih memerlukan pemeliharaan dan pembaruan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang telah berjalan dengan baik. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama yang mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh kegiatan modernisasi dengan melibatkan wakil kepala bidang sarana dan prasarana, tim komputer, guru, serta tenaga kependidikan. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan prioritas dan kemampuan anggaran madrasah.

⁷³ Hasil Observasi pada tanggal 12 Maret 2026.

Meskipun demikian, pelaksanaan modernisasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan fasilitas, kondisi jaringan internet, serta kebutuhan pemeliharaan perangkat. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis teknologi.

d. Monitoring dan Evaluasi Modernisasi Sarana dan Prasarana

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam proses modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program modernisasi telah berjalan sesuai dengan perencanaan serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Melalui evaluasi, kepala madrasah dapat menentukan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil Observasi, kepala madrasah melaksanakan evaluasi secara berkala bersama wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan melalui rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut dibahas kondisi sarana dan prasarana digital, tingkat pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran, serta berbagai hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program modernisasi. Evaluasi juga dilakukan terhadap kondisi perangkat yang digunakan

agar tetap layak dan mampu menunjang proses pembelajaran secara optimal.⁷⁴

Selain melalui rapat Observasi, kepala madrasah juga melakukan pemantauan secara langsung terhadap penggunaan sarana dan prasarana digital di lingkungan madrasah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa fasilitas seperti laboratorium komputer, jaringan internet, proyektor, dan laptop untuk ANBK telah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah perangkat, jaringan internet yang terkadang kurang stabil, serta beberapa fasilitas yang memerlukan perawatan dan pembaruan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala madrasah bersama wakil kepala bidang sarana dan prasarana menyusun tindak lanjut berupa penentuan skala prioritas kebutuhan, perbaikan terhadap sarana yang mengalami kerusakan, serta pengajuan pengadaan fasilitas yang masih diperlukan sesuai dengan kemampuan anggaran madrasah. Selain itu, guru juga didorong untuk terus memanfaatkan fasilitas digital secara maksimal agar modernisasi sarana dan prasarana memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang dilakukan

⁷⁴ Hasil Observasi pada tanggal 12 Maret 2026.

secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi berbagai kendala yang masih dihadapi, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala, program modernisasi sarana dan prasarana diharapkan dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan perkembangan teknologi pendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Modernisasi sarana dan Prasarana di MTSN 01 Kepahiang

a. Faktor Pendukung Peran Kepala Madrasah dalam Memodernisasikan Sarana dan Prasarana di MTSN 01 Kepahiang

Faktor pendukung merupakan berbagai kondisi yang mendukung keberhasilan kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya program modernisasi sarana dan prasarana, yaitu komitmen kepala madrasah, kerja sama antarwarga madrasah, tersedianya sarana dan prasarana digital, serta dukungan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTSN 01 Kepahiang, beliau menjelaskan bahwa keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana tidak terlepas dari adanya komitmen seluruh

warga madrasah dalam mendukung setiap program yang telah direncanakan. Beliau mengatakan:

"Faktor yang sangat mendukung dalam modernisasi sarana dan prasarana di madrasah ini adalah adanya kerja sama yang baik dari seluruh warga madrasah. Kepala madrasah, waka sarpras, guru, staf, dan tim komputer saling bekerja sama sehingga setiap program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Tanpa adanya kerja sama tersebut tentu pelaksanaan modernisasi tidak akan berjalan secara maksimal."⁷⁵

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa dukungan guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana. Beliau mengatakan: "Guru-guru di sini juga memiliki semangat untuk memanfaatkan fasilitas digital dalam pembelajaran. Mereka mau belajar menggunakan teknologi sehingga fasilitas yang sudah disediakan benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran."⁷⁶

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa koordinasi yang baik menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Beliau mengatakan:

"Koordinasi antara kepala madrasah, waka sarpras, guru, staf, dan tim komputer selama ini berjalan dengan baik. Setiap ada kebutuhan atau kendala kami langsung bermusyawarah sehingga pekerjaan dapat diselesaikan bersama dan program tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan."⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 12 Maret 2026.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 12 Maret 2026.

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Sarpras pada tanggal 12 Maret 2026.

Selain itu, staf sarana dan prasarana juga menjelaskan bahwa ketersediaan beberapa fasilitas digital menjadi pendukung dalam pelaksanaan modernisasi. Beliau mengatakan: "Walaupun fasilitas yang ada belum sepenuhnya lengkap, tetapi laboratorium komputer, jaringan internet, laptop ANBK, dan proyektor yang dimiliki madrasah sudah sangat membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Kami juga selalu berusaha menjaga dan merawat fasilitas tersebut agar tetap dapat digunakan."⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa MTSN 01 Kepahiang telah memiliki beberapa sarana dan prasarana berbasis digital seperti laboratorium komputer, jaringan internet (Wi-Fi), laptop untuk pelaksanaan ANBK, dan proyektor yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, terlihat adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta staf dalam mendukung pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Fasilitas yang tersedia telah dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peran kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang

⁷⁸ Wawancara dengan Staff Sarpras pada tanggal 12 Maret 2026.

⁷⁹ Hasil Observasi pada tanggal 12 Maret 2026.

meliputi komitmen kepala madrasah dalam mengembangkan fasilitas pendidikan, kerja sama dan koordinasi yang baik antarwarga madrasah, tersedianya sarana dan prasarana berbasis digital, serta dukungan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang.

b. Faktor Penghambat Peran Kepala Madrasah dalam Memodernisasikan Sarana dan Prasarana di MTSN 01 Kepahiang

Faktor penghambat merupakan berbagai kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana, di antaranya keterbatasan anggaran, jumlah sarana dan prasarana yang masih terbatas, kondisi jaringan internet yang belum stabil, serta perlunya pemeliharaan terhadap fasilitas yang telah tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTSN 01 Kepahiang, beliau menjelaskan bahwa hambatan utama dalam modernisasi sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki madrasah sehingga pengadaan fasilitas belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Beliau mengatakan:

"Faktor yang menjadi hambatan utama tentu adalah anggaran. Kebutuhan sarana dan prasarana digital cukup banyak, sedangkan

kemampuan anggaran madrasah masih terbatas. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas kebutuhan."⁸⁰

Lebih lanjut, Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadi tantangan tersendiri karena fasilitas yang sudah ada perlu terus diperbarui agar tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beliau mengatakan: "Perkembangan teknologi sangat cepat sehingga kami harus terus menyesuaikan fasilitas yang ada. Terkadang ketika kebutuhan yang satu sudah terpenuhi, muncul lagi kebutuhan baru yang harus diprioritaskan."⁸¹

Senada dengan hal tersebut, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa keterbatasan jumlah perangkat menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Beliau mengatakan: "Perangkat yang tersedia saat ini memang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan seluruh peserta didik dan guru. Oleh karena itu, penggunaannya harus diatur agar semua dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara bergantian."⁸²

Selain itu, staf sarana dan prasarana juga menjelaskan bahwa kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil dan

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 02 April 2026.

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 02 April 2026.

⁸² Wawancara dengan Waka Sarpras pada tanggal 02 April 2026.

beberapa perangkat yang memerlukan perawatan menjadi hambatan dalam pemanfaatan sarana digital. Beliau mengatakan:

"Kadang-kadang jaringan internet mengalami gangguan sehingga pembelajaran berbasis digital menjadi kurang maksimal. Selain itu, ada juga beberapa perangkat yang perlu diperbaiki atau dilakukan perawatan agar tetap dapat digunakan."⁸³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Kendala tersebut antara lain keterbatasan jumlah perangkat digital, kondisi jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil, serta beberapa fasilitas yang memerlukan pemeliharaan dan pembaruan agar dapat digunakan secara optimal. Meskipun demikian, kepala madrasah bersama seluruh warga madrasah terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui perencanaan yang matang, penentuan skala prioritas, serta pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana kepada instansi terkait.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat peran kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang meliputi keterbatasan anggaran, terbatasnya jumlah sarana dan prasarana digital, kondisi jaringan internet yang belum stabil, serta perlunya pemeliharaan dan pembaruan terhadap fasilitas yang tersedia. Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, kepala

⁸³ Wawancara dengan Staff Sarpras pada tanggal 03 April 2026

⁸⁴ Hasil Observasi pada tanggal 03 April 2026.

madrasah tetap berupaya melaksanakan modernisasi sarana dan prasarana secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah.

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran Kepala Madrasah dalam Memodernisasikan Sarana dan Prasarana di MTSN 01 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang. Peran tersebut terlihat melalui pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah telah melaksanakan fungsi perencanaan dengan baik melalui identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berbasis digital, penyusunan skala prioritas, serta penyusunan program kerja madrasah. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan wakil kepala bidang sarana dan prasarana serta staf sarpras untuk mendata fasilitas yang telah tersedia dan kebutuhan yang masih diperlukan. Hasil pendataan tersebut

kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan program pengadaan sarana dan prasarana yang diajukan kepada instansi terkait.

Hasil penelitian di atas senada dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa *planning* merupakan kegiatan menentukan tujuan organisasi serta menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁸⁵ Dalam konteks penelitian ini, kepala madrasah tidak hanya menyusun rencana pengadaan fasilitas digital, tetapi juga menentukan prioritas kebutuhan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kemampuan anggaran madrasah.

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah juga menunjukkan adanya orientasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Modernisasi sarana dan prasarana dirancang agar mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian, fungsi perencanaan yang dilakukan kepala madrasah telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, yaitu menetapkan tujuan, mengidentifikasi kebutuhan, menentukan prioritas, serta menyusun program kerja secara sistematis.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan fungsi perencanaan (*planning*) dalam memodernisasikan sarana dan prasarana secara efektif dan

⁸⁵ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 2019), hlm. 4–8.

sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan kepala madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat strategis karena mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran berbasis digital, kemampuan anggaran, dan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, perencanaan yang disusun tidak hanya berfokus pada pemenuhan fasilitas, tetapi juga diarahkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran serta keberhasilan program modernisasi sarana dan prasarana di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah dilaksanakan secara terarah dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang telah dilaksanakan secara terstruktur. Kepala madrasah tidak bekerja sendiri dalam menjalankan program modernisasi, tetapi membentuk pembagian tugas yang jelas kepada setiap pihak yang terlibat. Pengorganisasian dilakukan dengan mengoptimalkan peran wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana sebagai koordinator teknis, guru sebagai pengguna sekaligus pengawas pemanfaatan fasilitas, tenaga kependidikan sebagai pelaksana administrasi dan pemeliharaan, serta komite madrasah sebagai mitra dalam memberikan dukungan, baik berupa

masuk maupun bantuan terhadap pengembangan sarana dan prasarana.

Pembagian tugas tersebut bertujuan agar setiap program modernisasi dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah juga membangun komunikasi dan koordinasi secara berkelanjutan melalui rapat koordinasi, diskusi, serta evaluasi berkala sehingga setiap kendala yang muncul dapat segera diselesaikan bersama. Bentuk koordinasi tersebut mencerminkan adanya kerja sama yang baik antarpersonel dalam mendukung keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana.

Hasil penelitian diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk pembagian tugas, pelimpahan wewenang, serta penetapan hubungan kerja antaranggota organisasi. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, setiap individu memahami tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁸⁶

Pada konteks modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang, kepala madrasah telah menerapkan prinsip-prinsip

⁸⁶ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2019), hlm,8.

pengorganisasian sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry. Hal ini terlihat dari adanya struktur kerja yang jelas, pembagian tugas sesuai kompetensi masing-masing, koordinasi yang berkesinambungan, serta keterlibatan seluruh unsur madrasah dalam mendukung pelaksanaan modernisasi. Pengorganisasian yang efektif tersebut menjadikan proses pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana prasarana berbasis digital dapat terlaksana secara lebih sistematis.

Menurut pendapat peneliti, keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh tersedianya anggaran atau kecanggihan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengorganisasikan seluruh sumber daya yang dimiliki. Pembagian tugas yang tepat, koordinasi yang baik, serta komunikasi yang efektif akan menciptakan sinergi antarpersonel sehingga setiap program modernisasi dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, fungsi pengorganisasian menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi modernisasi sarana dan prasarana di madrasah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian kepala madrasah di MTSN 1 Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik. Kepala madrasah mampu membentuk struktur pelaksana yang jelas, membagi tugas sesuai kompetensi, membangun koordinasi antarwarga madrasah, serta

melibatkan berbagai pihak dalam mendukung program modernisasi sarana dan prasarana. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi organizing telah mendukung tercapainya pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi *actuating* yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang telah berjalan dengan baik. Kepala madrasah berperan aktif dalam menggerakkan seluruh warga madrasah agar berpartisipasi dalam pelaksanaan program modernisasi sarana dan prasarana. Bentuk penggerakan tersebut dilakukan melalui pemberian arahan kepada wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan mengenai tata cara pemanfaatan fasilitas yang telah dimodernisasi. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada seluruh warga madrasah agar memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga, memanfaatkan, dan mengembangkan sarana dan prasarana berbasis digital sebagai penunjang proses pembelajaran.

Pelaksanaan modernisasi tidak hanya difokuskan pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia. Oleh karena itu, kepala madrasah memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pendampingan, diskusi, serta

pelatihan penggunaan perangkat digital sehingga mereka mampu mengoperasikan sarana yang telah disediakan secara optimal. Upaya tersebut bertujuan agar modernisasi sarana dan prasarana benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di madrasah.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah juga berperan sebagai pengambil keputusan ketika menghadapi berbagai hambatan. Beberapa kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan anggaran, perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi, maupun kerusakan pada beberapa fasilitas, diselesaikan melalui musyawarah bersama, penentuan skala prioritas, serta koordinasi dengan komite madrasah dan pihak terkait. Langkah tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga hadir untuk memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang muncul selama proses modernisasi berlangsung.

Hasil penelitian diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa *actuating* merupakan proses menggerakkan dan mengarahkan seluruh anggota organisasi agar bersedia bekerja secara efektif dan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini meliputi pemberian motivasi, bimbingan, komunikasi, kepemimpinan, serta pengambilan keputusan

sehingga setiap anggota organisasi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.⁸⁷

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian di MTSN 1 Kepahiang, kepala madrasah telah menerapkan fungsi *actuating* sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh George R. Terry. Hal tersebut terlihat dari kemampuan kepala madrasah dalam memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi yang baik, memberikan pembinaan mengenai pemanfaatan teknologi, serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat ketika menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Dengan demikian, seluruh program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara lebih efektif karena didukung oleh partisipasi aktif seluruh warga madrasah.

Menurut pendapat peneliti, keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada tersedianya fasilitas yang memadai, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menggerakkan sumber daya manusia yang ada. Sarana dan prasarana yang modern tidak akan memberikan manfaat secara maksimal apabila guru dan tenaga kependidikan tidak memiliki motivasi, keterampilan, serta kemauan untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang inspiratif, komunikatif, dan mampu

⁸⁷ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2019), hlm. 10.

membangun budaya kerja yang mendukung pemanfaatan teknologi di lingkungan madrasah. Kemampuan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan modernisasi pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi *actuating* kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik. Kepala madrasah mampu menggerakkan seluruh warga madrasah melalui pemberian arahan, motivasi, pembinaan, komunikasi yang efektif, serta pengambilan keputusan dalam menyelesaikan berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Penerapan fungsi *actuating* tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana sehingga dapat mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi *controlling* atau pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang telah dilaksanakan secara berkesinambungan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program modernisasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, baik dari aspek pengadaan, pemanfaatan, maupun pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala

madrasah tidak hanya memantau proses pelaksanaan program, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana fasilitas yang telah dimodernisasi dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah meliputi monitoring terhadap penggunaan sarana dan prasarana berbasis digital oleh guru dan peserta didik, pemeriksaan kondisi fasilitas secara berkala, serta evaluasi terhadap efektivitas pemanfaatan fasilitas tersebut dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan arahan kepada wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan agar melakukan pencatatan terhadap kondisi fasilitas, melaksanakan pemeliharaan rutin, serta segera melaporkan apabila ditemukan kerusakan atau kendala teknis. Melalui pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus, berbagai permasalahan dapat diketahui sejak dini sehingga dapat segera ditindaklanjuti.

Dalam pelaksanaan pengawasan, kepala madrasah juga mengadakan evaluasi secara berkala melalui rapat koordinasi bersama guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait untuk membahas perkembangan pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar dalam menentukan langkah perbaikan, menyusun program pemeliharaan, serta menetapkan kebijakan lanjutan agar modernisasi yang telah dilakukan dapat terus memberikan manfaat secara optimal. Apabila

ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun, kepala madrasah segera mengambil tindakan korektif melalui pemberian arahan, pembinaan, maupun penyesuaian terhadap program yang sedang berjalan.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *controlling* merupakan proses menentukan standar, mengukur pelaksanaan kegiatan, membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan. Melalui fungsi pengawasan, pimpinan dapat memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan sehingga efektivitas dan efisiensi organisasi dapat terjaga.⁸⁸

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian di MTSN 1 Kepahiang, kepala madrasah telah menerapkan fungsi *controlling* sesuai dengan konsep George R. Terry. Hal tersebut terlihat dari adanya monitoring terhadap penggunaan fasilitas modern, evaluasi secara berkala mengenai efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana, pengawasan terhadap kegiatan pemeliharaan, serta tindak lanjut yang dilakukan apabila ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan program modernisasi. Pengawasan yang dilaksanakan secara berkelanjutan menunjukkan adanya komitmen kepala madrasah untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas yang telah dimodernisasi tetap berfungsi

⁸⁸ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2019), hlm. 11.

dengan baik dan mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut pendapat peneliti, fungsi *controlling* merupakan tahap yang sangat menentukan keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana karena melalui pengawasan yang efektif, kepala madrasah dapat mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Pengawasan tidak hanya berfungsi untuk menemukan kesalahan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, pemanfaatan sarana dan prasarana modern dapat berlangsung secara optimal, terpelihara dengan baik, serta mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi *controlling* kepala madrasah dalam memodernisasikan sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik. Kepala madrasah melakukan pengawasan melalui monitoring penggunaan fasilitas, evaluasi pelaksanaan program, pengawasan terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Pelaksanaan fungsi pengawasan tersebut mampu menjaga keberlangsungan program modernisasi sehingga sarana dan prasarana yang tersedia

dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah dalam Memodernisasikan Sarana dan Prasarana di MTSN 01 Kepahiang

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang tidak hanya dipengaruhi oleh peran kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi manajemen, tetapi juga didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan program modernisasi sehingga berbagai fasilitas pendidikan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung internal yang paling dominan adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah mampu menyusun visi pengembangan sarana dan prasarana yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, mengoordinasikan seluruh warga madrasah, serta membangun komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang modern. Kepemimpinan tersebut tercermin melalui penyusunan program kerja, penentuan skala prioritas pengadaan fasilitas, pengalokasian anggaran, hingga pengawasan terhadap pelaksanaan program modernisasi. Kemampuan kepala madrasah dalam

mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki menjadikan setiap program dapat berjalan secara sistematis dan berkesinambungan.

Hasil penelitian di atas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Machali dan Ara Hidayat yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kondisi internal organisasi dan lingkungan eksternal yang harus dikelola secara terpadu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.⁸⁹ Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan seluruh potensi internal sekaligus membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak di luar madrasah sehingga program modernisasi memperoleh dukungan yang maksimal.

Selain kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian, guru di MTSN 1 Kepahiang telah memanfaatkan berbagai fasilitas digital dalam proses pembelajaran, seperti komputer, LCD proyektor, jaringan internet, serta berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Tenaga kependidikan juga berperan dalam pengelolaan administrasi berbasis digital dan pemeliharaan fasilitas sehingga seluruh sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Kemampuan sumber daya manusia tersebut menjadikan modernisasi sarana dan prasarana

⁸⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 43–48.

tidak hanya berhenti pada pengadaan fasilitas, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Ibrahim Bafadal yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan secara efektif. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan modernisasi fasilitas pendidikan.⁹⁰

Faktor internal berikutnya adalah budaya organisasi madrasah yang mendukung perubahan dan inovasi. Berdasarkan hasil penelitian, warga madrasah memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi, memiliki semangat kerja sama yang baik, serta bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang telah disediakan. Budaya kerja yang disiplin dan kolaboratif tersebut menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori Edgar H. Schein yang menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, keyakinan, dan pola perilaku yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam bertindak dan menyelesaikan berbagai persoalan

⁹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 21–25.

organisasi.⁹¹ Budaya organisasi yang positif akan mempermudah proses perubahan dan mendorong keberhasilan berbagai program pengembangan lembaga pendidikan.

Selain itu, penerapan sistem manajemen yang efektif juga menjadi faktor pendukung keberhasilan modernisasi. Kepala madrasah telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Seluruh program modernisasi disusun berdasarkan analisis kebutuhan, dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas, diikuti dengan pelaksanaan yang terarah, serta dievaluasi secara berkala. Penerapan fungsi manajemen tersebut menjadikan pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi manajemen terdiri atas *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)* yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi.⁹² Keempat fungsi tersebut telah diterapkan oleh kepala madrasah sehingga modernisasi sarana dan prasarana dapat berjalan secara terencana, terorganisasi, terlaksana dengan baik, dan terus dievaluasi secara berkelanjutan.

Faktor pendukung internal lainnya adalah ketersediaan anggaran yang dikelola secara transparan dan berdasarkan skala prioritas.

⁹¹ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, 5th ed. (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2017), hlm. 18–30.

⁹² George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2019), hlm. 8–11.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah memanfaatkan Dana BOS serta sumber dana lain yang sah untuk memenuhi kebutuhan pengadaan dan pengembangan sarana prasarana. Penggunaan anggaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan madrasah sehingga setiap fasilitas yang diadakan benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Di samping faktor internal, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan modernisasi. Dukungan pemerintah melalui berbagai program bantuan pendidikan, seperti Dana BOS, bantuan pengadaan fasilitas, maupun program digitalisasi pendidikan, memberikan peluang bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana tanpa sepenuhnya bergantung pada kemampuan keuangan *internal*.

Selain pemerintah, komite madrasah dan orang tua peserta didik juga memberikan dukungan melalui partisipasi dalam penyusunan program, pemberian masukan, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta dukungan moral terhadap berbagai kebijakan kepala madrasah. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat melalui komite sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan mutu

pendidikan karena mampu memberikan dukungan moral, finansial, maupun pemikiran bagi sekolah.⁹³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi faktor eksternal yang mendorong madrasah untuk terus melakukan pembaruan fasilitas pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, kebutuhan pembelajaran berbasis digital mendorong kepala madrasah untuk menyediakan berbagai fasilitas teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menjelaskan bahwa teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran modern sehingga lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.⁹⁴

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama dengan berbagai pihak di luar madrasah, seperti dunia usaha, dunia industri, alumni, serta masyarakat. Melalui kerja sama tersebut, madrasah memperoleh dukungan dalam bentuk bantuan fasilitas, pengembangan program, maupun partisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan. Sinergi antara madrasah dan masyarakat menunjukkan bahwa keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

⁹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 97–104.

⁹⁴ Usman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 45–57.

Menurut pendapat peneliti, keberhasilan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dengan dukungan seluruh sumber daya internal dan eksternal. Kepala madrasah berhasil menjalankan fungsi manajemen secara efektif sehingga mampu mengoptimalkan kompetensi guru, membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan, mengelola anggaran secara akuntabel, serta menjalin kemitraan yang baik dengan pemerintah, komite madrasah, orang tua, alumni, dunia usaha, dan masyarakat. Sinergi tersebut menjadikan modernisasi sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada pengadaan fasilitas, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal yang saling melengkapi. Faktor internal meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, budaya organisasi yang positif, sistem manajemen yang efektif, serta ketersediaan anggaran. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah, komite madrasah dan orang tua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, alumni, serta dukungan masyarakat. Seluruh faktor tersebut menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan modernisasi sarana dan

prasarana sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas layanan pendidikan di MTSN 1 Kepahiang.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi keberhasilan program. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Meskipun kepala madrasah telah melaksanakan fungsi manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, masih terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan proses modernisasi belum dapat terlaksana secara optimal. Namun demikian, kepala madrasah berupaya meminimalkan berbagai hambatan tersebut melalui koordinasi, pengambilan keputusan yang tepat, serta kerja sama dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat internal yang paling menonjol adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki madrasah. Kebutuhan pengadaan fasilitas berbasis digital, seperti komputer, LCD proyektor, jaringan internet, serta pemeliharaan berbagai sarana pendidikan memerlukan biaya yang relatif besar. Sementara itu, kemampuan pendanaan madrasah masih terbatas sehingga pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Kondisi tersebut menyebabkan

beberapa kebutuhan fasilitas belum dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan.

Hasil penelitian di atas senada dengan teori Ibrahim Bafadal yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan secara efektif.⁹⁵ Apabila sumber daya, khususnya anggaran, belum mencukupi, maka pelaksanaan modernisasi akan mengalami keterlambatan meskipun perencanaan telah disusun dengan baik.

Selain keterbatasan anggaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sebagian guru telah mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dan pelatihan agar mampu memanfaatkan fasilitas digital secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan sarana dan prasarana modern belum sepenuhnya merata pada seluruh kegiatan pembelajaran.

Di samping itu, budaya organisasi juga menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan menuju sistem pembelajaran berbasis

⁹⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 21–25.

teknologi memerlukan proses adaptasi bagi seluruh warga madrasah. Sebagian warga madrasah masih terbiasa menggunakan metode konvensional sehingga diperlukan pembinaan dan motivasi secara berkelanjutan agar mampu menerima perubahan serta memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Hasil penelitian di atas senada dengan teori Edgar H. Schein yang menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan pola asumsi dasar yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak anggota organisasi.⁹⁶ Budaya organisasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan dapat memperlambat proses inovasi dalam lembaga pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen memerlukan koordinasi yang terus-menerus agar setiap program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam beberapa kegiatan modernisasi masih ditemukan kendala berupa penyesuaian jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, maupun koordinasi antarpersonel. Namun, kepala madrasah melakukan penyelesaian melalui rapat koordinasi dan evaluasi berkala sehingga hambatan tersebut tidak mengganggu pencapaian tujuan program secara keseluruhan.

Hasil penelitian di atas senada dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh

⁹⁶ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership*, 5th ed. (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2017), hlm. 18–30.

penerapan fungsi manajemen yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)* secara terpadu.⁹⁷ Apabila salah satu fungsi belum berjalan secara optimal, maka efektivitas pelaksanaan program juga akan ikut terpengaruh.

Selain faktor internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat eksternal yang turut memengaruhi pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan bantuan dari pemerintah. Bantuan yang diterima madrasah belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan pengembangan fasilitas pendidikan sehingga kepala madrasah harus menyusun skala prioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana.

Di samping itu, dukungan dari komite madrasah, orang tua, dunia usaha, dunia industri, alumni, maupun masyarakat belum selalu dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan program. Meskipun hubungan kerja sama telah terjalin dengan baik, tingkat partisipasi setiap pihak masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan masing-masing lembaga, serta kemampuan memberikan dukungan terhadap pengembangan fasilitas pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa perangkat teknologi memerlukan pembaruan secara berkala

⁹⁷ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2019), hlm. 8–11.

agar tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain membutuhkan biaya pemeliharaan yang cukup besar, madrasah juga harus terus meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman.⁹⁸

Menurut pendapat peneliti, berbagai faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan modernisasi sarana dan prasarana. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan anggaran, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, efektivitas sistem manajemen, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan inovasi yang kuat agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki madrasah serta membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan pemerintah, komite madrasah, orang tua, dunia usaha, alumni, dan masyarakat. Dengan demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga proses modernisasi dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

⁹⁸ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 45–57.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 1 Kepahiang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal meliputi keterbatasan anggaran, perbedaan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi, proses adaptasi terhadap budaya kerja yang baru, serta perlunya penguatan koordinasi dalam penerapan sistem manajemen. Sementara itu, faktor penghambat eksternal meliputi keterbatasan dukungan pemerintah, belum optimalnya partisipasi komite madrasah, orang tua, dunia usaha, dunia industri, alumni, dan masyarakat, serta pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut pembaruan fasilitas dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kepala madrasah telah berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui penerapan fungsi manajemen yang efektif, penguatan kerja sama, serta penyusunan skala prioritas sehingga program modernisasi sarana dan prasarana tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala madrasah telah melaksanakan perannya dengan baik dalam memodernisasikan sarana dan prasarana melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berbasis teknologi, menentukan skala prioritas, serta menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan madrasah dan kemampuan anggaran. Pada tahap pengorganisasian, kepala madrasah membentuk tim pelaksana, membagi tugas sesuai bidang masing-masing, serta menjalin koordinasi dengan guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengoordinasikan pengadaan dan pemanfaatan fasilitas modern berbasis teknologi agar mendukung proses pembelajaran. Pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi, inventarisasi, dan pemeliharaan fasilitas secara berkala sehingga sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal.
2. Faktor pendukung modernisasi sarana dan prasarana di MTsN 1 Kepahiang meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kerja sama yang baik antara guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, serta dukungan pemerintah melalui berbagai program bantuan pendidikan. Selain itu, adanya komitmen warga madrasah untuk mendukung

pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor yang memperlancar pelaksanaan modernisasi. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, belum meratanya kompetensi digital guru dalam memanfaatkan fasilitas berbasis teknologi, masih terbatasnya beberapa sarana pembelajaran modern, serta pemeliharaan fasilitas yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan kerja sama dengan berbagai pihak, serta pengelolaan anggaran yang lebih efektif agar program modernisasi sarana dan prasarana dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Kepahiang.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan terus meningkatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan modernisasi sarana dan prasarana serta memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi serta menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang tersedia agar digunakan secara optimal.

3. Bagi Madrasah

Diharapkan terus mengembangkan sarana dan prasarana berbasis teknologi sesuai kebutuhan pembelajaran serta melakukan pemeliharaan secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E., Hadiati, dan N. R. Wachidah. 2025. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMP Darul Falah Bandar Lampung." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 3.
- Amiruddin Siahaan, dkk. 2022. "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6.
- Anatasya, Ervina, Karina Cahyani, Zakiah Ulfiah, dan Husen Windayana. 2022. "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 4, No. 3.
- Anjani, Naraya Fitri, dan Febrina Dafit. 2021. "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha*, Vol. 9, No. 3.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- George R. Terry. 2019. *Principles of Management*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- George R. Terry. 2019. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jannah, Isroful, Mei Wiji Astuti, dan Ika Sofa Sofiana. 2025. "Penerapan Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Digital pada Sekolah." *PERMAI: Jurnal Pendidikan dan Literasi Madrasah Ibtida'iyah*, Vol. 4, No. 2.
- Jannah, Revi Rusdatul, dan Sedya Santosa. 2025. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 3, No. 2.
- Karmiati, dan Muh. Hanif. 2026. "Transformasi Digital Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Purwojati." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1.

- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. 2018. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Masrin, dan Norhidayah Muzakir. 2025. "The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance and Learning Quality in Elementary Schools." *Indonesian Journal of Educational Research and Evaluation Global*, Vol. 1, No. 1.
- Mawaddah Tajuddin, dan Lisa Natalia. 2023. "Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 4 Bone." *JURNAL MAPPESONA*, Vol. 6, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniyanto, dan Siswanto. 2021. "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." Evaluasi: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurrahmaniah, Muhamad Hamzah, dan M. Mualif. 2025. "Sarana Prasarana Pendidikan sebagai Wujud Nyata Peningkatan Mutu Pembelajaran." *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Rahmiati, dkk. 2024. "Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan." Pengertian: *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 2, No. 3.
- Rusman. 2018. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schein, Edgar H. 2017. *Organizational Culture and Leadership*. 5th ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemardjan, Selo. 1982. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2014. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, Sri. 2021. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Menurut Ibrahim Bafadal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yamin, Muhammad, dkk. 2020. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja." *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, Vol. 5, No. 2.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
(0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 802 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025 |

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd | NIP. 19650826 199903 1 001 |
| 2. Siswato, M.Pd.I | NIP. 19840723 2023211 009 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Charles Bavendro**

N I M : **22561013**

JUDUL SKRIPSI : **"Peran Kepala Sekolah Dalam Memoderenisasikan Sarana Prasarana di MTs 01 Kepahiang"**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal Desember 2025

Dekan,



Tembusan

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelobak Kepahiang 39172
 Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
 website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-72/Kk.07.08.2/PP/03/2026
 Lamp. : -
 Hal. : Izin Penelitian

4 Maret 2026

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 224/In.34/FT/PP.00.9/03/2026 tanggal 02 Maret 2026 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **CHARLES BAVENDRO**
 NIM : 21561013
 Program Studi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : "Peran Kepala Sekolah Dalam Memoderenisasikan Sarana Prasarana di MTsN 01 Kepahiang"
 Waktu Penelitian : 02 Maret s.d 02 Juni 2026
 Lokasi Penelitian : MTsN 01 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Imam Ghozali

Tembusan:

1. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu;
2. Ka. MTsN 01 Kepahiang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 224 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Maret 2026

Kepada Yth. **Kemenag Kabupaten Kepahiang**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Charles Bavendro

NIM : 21561013

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : "Peran Kepala Sekolah Dalam Memoderenisasikan Sarana Prasarana
di Mts N 01 Kepahiang"

Waktu Penelitian : 02 Maret 2026 s.d 02 Juni 2026

Tempat Penelitian : "di Mts N 01 Kepahiang"

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Charles Bauwandro
NIM	: 22561013
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS	: TARRBIYAH
PEMBIMBING I	: Arie. Dc. Hartono Kuberwono, M.Pd
PEMBIMBING II	: Sumantri M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran Kepala Sekolah Dalam memmodernisasikan Sarana dan Prasarana Di Mtsn 1 Cepahwang
MULAI BIMBINGAN	: 12-01-2026
AKHIR BIMBINGAN	: 30-04-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12/01/26	Revisi BAB I landasan kependidikan	JH
2.	02/02/26	Revisi Tesis Dua Pembahasan	JH
3.	02/02/26	Revisi Bab II dan landasan kependidikan	JH
4.	26/02/26	Revisi Bab III landasan Pendidikan	JH
5.	02/03/26	Revisi Cumma Perorangan dan kependidikan	JH
6.		Perbaikan paragraf bab 4	JH
7.		tambahan analisis pada bab 4	JH
8.		Perbaikan Pembahasan dan analisis	JH
9.		Perbaikan analisis	JH
10.		Perbaikan abstrak	JH
11.		Perbaikan kesimpulan	JH
12.		Perbaikan Daftar Pustaka	JH
13.		Tambahan kutipan Dosen lain	JH
14.		Jenguk-pi Lampiran 1	JH
15.		Perbaikan kutipan Pengantar dan daftar isi	JH
16.		Ace life	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 30 April 2026

PEMBIMBING I,

NIP.

PEMBIMBING II,

NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Charles Bavendo
NIM	: 22561013
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN Pendidikan Islam (MPI)
FAKULTAS	: IAIN CURUP
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hamzah Muhammad, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Suwardo, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran Kepala Sekolah Dalam Memodernisasi Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Lingsar
MULAI BIMBINGAN	: 28-01-2026
AKHIR BIMBINGAN	: 30-04-2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		BAB 1-III (Materi dan Pendahuluan)	
2.		Pendahuluan dan Latar Belakang	
3.		Pembahasan dan Kesimpulan	
4.			
5.		Buat instrumen	
6.		Formulir Penelitian	
7.		Revisi Bab IV	
8.			
9.		Revisi Bab IV dan V, Kesimpulan	
10.		Menyusun Daftar Pustaka	
11.		Revisi Bab IV dan V	
12.			
13.		Revisi Pembahasan Bab IV	
14.			
15.		Revisi Bab I dan II dan Kesimpulan	
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 NIP.

CURUP, 30 April 2026
 PEMBIMBING II,

 NIP.

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
 • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
 • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Digital

1. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam merencanakan sarana dan prasarana dalam bentuk digital di MTSN 01 Kepahiang?
2. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam pelaksanaan modernisasi sarana dan prasarana di MTSN 01 Kepahiang?
3. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dalam pengadaan sarana prasarana untuk proses ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi sarana prasarana yang mau di digital kan ?
5. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan tersebut?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi keterbatasan anggaran dalam perencanaan?

B. Pelaksanaan Modernisasi Sarana Prasarana

1. Siapa yang bertanggung jawab dan ditujuk dalam pelaksanaan modernisasi sarana prasarana ?
2. Apakah sudah terlaksana modernisasi sarana prasarana di Madrasah ini ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pengadaan fasilitas digital di Madrasah?
4. Apa saja bentuk modernisasi yang sudah dilakukan?
5. Bagaimana koordinasi dengan wakil kepala Madrasah dan tim sarpras?
6. Bagaimana pengawasan pelaksanaan modernisasi?
7. Bagaimana sistem pemeliharaan fasilitas yang telah dimodernisasi?
8. Apa kendala terbesar dalam pelaksanaan modernisasi?

C. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras

1. Bagaimana proses perencanaan sarana prasarana digital?
2. Bagaimana sistem inventarisasi fasilitas digital?
3. Bagaimana mekanisme pengadaan barang?
4. Bagaimana sistem pemeliharaan fasilitas?
5. Bagaimana monitoring penggunaan fasilitas oleh guru?

6. Apa saja kendala dalam pengelolaan sarana prasarana Madrasah?

D. Wawancara untuk Siswa

1. Apakah fasilitas digital Madrasah membantu proses belajar kalian?
2. Apakah guru menggunakan media teknologi dalam pembelajaran?
3. Fasilitas digital apa saja yang sering digunakan dalam kegiatan belajar?
4. Apakah fasilitas digital Madrasah sudah nyaman dan mendukung pembelajaran?

INSTRUMEN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan.

1. Observasi Perencanaan

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Ada dokumen rencana pengadaan sarana prasarana			
2.	Ada rapat perencanaan sapras			
3.	Ada dokumen skala prioritas			
4.	Ada perencanaan anggaran digitalisasi			

2. Pelaksanaan Modernisasi

No	Aspek Yang Diamati	Kondisi Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1.	Ketersediaan proyektor dikelas				
2.	Ketersediaan jaringan Wi-Fi (Berapa Mbps Wi- Fi di Madrasah ini)				
3.	Laboratorium komputer				
4.	Pemanfaatan media digital oleh guru				
5.	Pemeliharaan fasilitas				



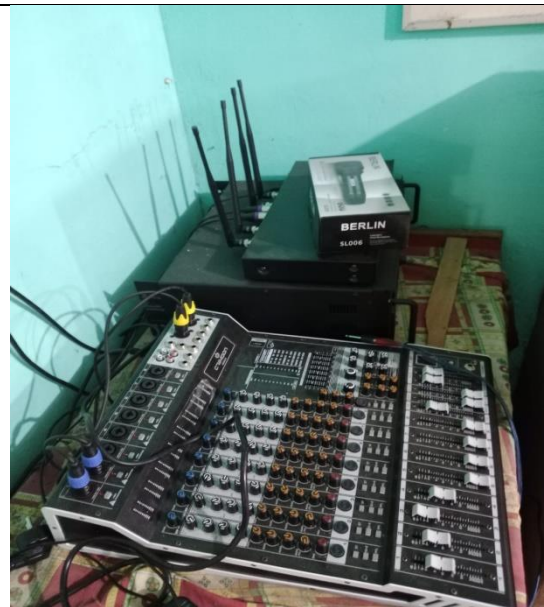
Gambar 4. Wawancara Dengan Staff
Sarpras MTSN 01 Kepahiang



Gambar 5. Wawancara Dengan Beberapa
siswa MTSN 01 Kepahiang



Gambar 6. Kondisi Sarpras MTSN 01
Kepahiang



Gambar 7. Kondisi Sarpras MTSN 01
Kepahiang